

**UPAYA ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENANAMKAN
NILAI- NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA
SAMBIREJO KECAMATAN SELUPU REJANG
(Kajian Fenomenologi)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (M.Pd)
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh :
Fitri Yolanda
NIM 20871010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PASCASARJANA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRI YOLANDA
Nomor Induk Mahasiswa : 20871010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau di rujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2022

Penulis

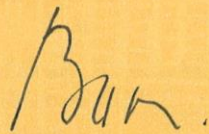


Fitri Yolanda
Fitri Yolanda
Nim.20871010

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
TESIS**

N a m a : Fitri Yolanda
N I M : 20871010
Angkatan : 2021/2022

PEMBIMBING I



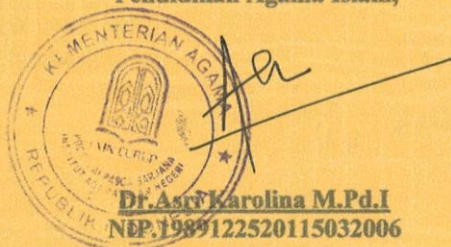
Dr. H. Beni Azwar M. Pd. Kons
NIP 19670424 199203 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Hendra Harmi M. Pd
NIP 19751108 200312 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,

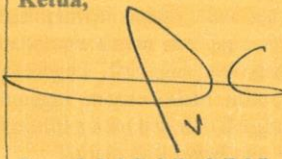
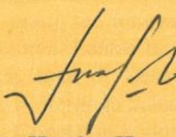

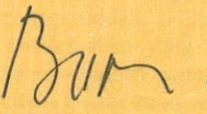




Dr. Asri Karolina M. Pd. I
NIP. 1989122520115032006

HALAMAN PENGESAHAN
No: *70*In.34/PS/PP.00.9/VIII/2022

Tesis yang berjudul "Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang (Kajian Fenomenologi)" Yang ditulis oleh Fitri Yolanda , NIM. 20871010, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 15 Agustus 2022 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang tesis.

Curup, Agustus 2022

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd NIP. 197205202003121001</p>	<p>Sekretaris / Pembimbing II</p>  <p>Dr. Hendra Harmi M.Pd NIP. 19751108 200312 1 001</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 1974092120000031003</p>	<p>Tanggal</p> <p style="text-align: center;">26 / 2022 08</p>
<p>Penguji I / Pembimbing I,</p>  <p>Dr.H. Beni Azwar M.Pd,Kons NIP. 196704241992031003</p>	<p>Tanggal</p> <p style="text-align: center;">26 / 2022. 08</p>
<p>Mengetahui, Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504132005011009</p>	<p>Mengetahui, Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 1974092120000031003</p>

ABSTRAK

Fitri Yolanda (20871010) Judul Tesis : Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang (Kajian Fenomenologi).

Penelitian ini di latar belakang dari berbagai kehidupan masyarakat di Desa Sambirejo yang dilihat dari aspek-aspek kehidupan keluarga dan pendidikan, namun pada dasarnya peneliti melihat titik fokus tentang kehidupan orang tua tunggal yang menghidupi anak seorang diri. Orang tua tunggal merupakan orang yang tidak mempunyai suami atau istri dan hidup dengan satu atau beberapa anak. Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang menjadi orang tua tunggal seperti cerai, kematian pasangan, ditinggal pasangan, dan lain sebagainya. Lantas bagaimana upaya orang tua tunggal menanamkan nilai-nilai agama islam anak di Desa Sambirejo, apakah ada kesulitan atau berjalan dengan baik sebagaimana mestinya keluarga utuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi nilai-nilai agama anak yang hidup dengan orang tua tunggal, mengetahui upaya orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak dan untuk mengetahui apa saja problematikan orang tua tunggal dalam mendidik anak seorang diri tanpa bantuan suami/istri,serta bagaimana orang tua tunggal mengatasi problematika tersebut.

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kajian fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data, wawancara, juga dokumentasi yang mana teknik pengumpulan data ini untuk mendukung kelancaran dalam penelitian ini. Survei awal di Desa Sambirejo di Kecamatan Selupu Rejang ada beberapa orang tua tunggal yang menghidupi dan mendidik anak.

Setelah dilakukan penelitian dan wawancara, Hasil analisis penelitian di lapangan, melalui pengumpulan data maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal di Desa Sambirejo memberikan atau menanamkan nilai-nilai agama dengan baik, dari segi akidah, akhlak dan ibadah. Namun tidak semua berjalan dengan baik, adapun problematika yang di alami dari segi materi, lingkungan media masa dan rendahnya pemahaman agama islam orang tua.

Kata Kunci : Orang tua tunggal dan nilai-nilai agama islam anak

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul : **“Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang (Kajian Fenomenologi)”**

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada agamanya. Penulis menyusun ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Magister (S2) pada prodi PAI IAIN Curup yang penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, penulis telah banyak bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, maka penulis ingin menyebutkan seabagai berikut:

1. Kepada Rektor Bapak Prof. Dr. Idi Warsah.M.Pd.I
2. Kepada Wakil Rektor I Bapak Dr. Muhammad Istan,SE.,M.Pd.,M.M
3. Kepada Wakil Rektor II Bapak Dr. KH. Ngadri,M.Ag
4. Kepada Wakil Rektor III Bapak Dr. Fakhruddin,S.Ag.,M.Pd
5. Kepada Bapak Direktur Pascasarjana Dr. Sutarto.S.Ag.,M.Pd
6. Kepada Bapak Dr. Sutarto,S.Ag.,M,Pd selaku Pembimbing akademik.
7. Kepada Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd. Kons selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Hendra Harmi,M.Pd selaku pembimbing 2
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas dan Keguruan IAIN Curup yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian tesis.

Atas semua kebaikan yang mereka lakukan, peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga Allah yang akan membalas segala kebaikan mereka dan kita semua mendapat RiodhoNya, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan disebabkan kemampuan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu kepada para pembaca kiranya untuk memberikan masukan dan saran sehingga tesis ini akan lebih baik.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Curup, Agustus 2022

Penulis,

Fitri Yolanda

20871010

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Orang Tua Tunggal	
1. Pengertian Orang Tua Tunggal	8
2. Penyebab Orang Tua Tunggal	8
B. Nilai-Nilai Agama Islam Anak	
1. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam Anak.....	10
2. Sumber Nilai-Nilai Agama Islam	12
3. Tujuan Nilai-Nilai Agama	13
4. Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak	14
5. Dasar-Dasar Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak	15
6. Bentuk-Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak.....	15
7. Problematika Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak.....	29
8. Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Mengatasi Problematika Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak	32
C. Penelitian Yang Relevan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode	36
B. Sumber Data.....	38
C. Pemilihan Subyek.....	39
D. Lokasi Penelitian	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Prosedur Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Pengolahan Data.....	48
I. Analisis Data	48
J. Objektivitas dan keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Wilayah	50
B. Temuan Masalah	54
C. Hasil Penelitian	67
D. Pembahasan.....	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan,
Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan,
berharaplah.

(Q.S AL-INSYIRAH :68)

PERSEMBAHAN

1. Kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat dan karuniaNya kepadaku yang tiada terhingga.
2. Kedua orang tuaku bapak Sudirman dan ibu Erni yang selalu mendo'akan aku yang tiada hentinya agar dapat menjadi yang terbaik.
3. Kakak ku Bambang Anitiopa wiranata, ayukku Veni Susanti dan adikku Icha Vranssiska terimakasih atas do'a dan dorongan semangatnya.
4. Kakak iparku Suhendra, ayuk iparku misrianti dan adik iparku Bayu Dinata.
5. Keponakan-keponakanku yang ku sayangi Inara Alecia Vedra, Nahda Zahira dan Chelsea Faradila, Zidan Alvareza.
6. Pembimbing tesisku yang selalu memberiku support Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd. Kons selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Hendra Harmi M.Pd selaku pembimbing 2 yang tiada henti memberikan dorongan.
7. Teman-teman seperjuangan IAIN Pascasarjana Curup angkatan 2020 yang telah mendukung penuh.
8. Serta Almamaterku dan semua pihak yang membantu.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Berkeluarga merupakan fitrah manusia, karena pada dasarnya segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT di dunia ini selalu dalam keadaan berpasang-pasangan.¹

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa berkeluarga merupakan sebuah ikatan antara laki-laki dengan perempuan yang tidak dilakukan melalui akad nikah secara Islam, dengan adanya ikatan akad nikah atau pernikahan diantara laki-laki dan perempuan, maka keturunan yang dihasilkan dari ikatan pernikahan tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai anak, dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan.

Nilai- nilai agama merupakan konsep dasar pendidikan Islam. Nilai- nilai agama merupakan pokok bahasan yang selalu dibicarakan terutama ketika terjadi berbagai penyimpangan perilaku seseorang, berbagai upaya terus dilakukan untuk menciptakan orang-orang yang memiliki budi pekerti luhur dan Islami. Nilai- nilai agama memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang mulia.²

¹ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 127

² Alwan Khoiri, *Akhlaq/tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), h. 7

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa nilai- nilai agama dapat dilihat karena tercermin dalam perilaku seseorang, untuk itu nilai- nilai agama harus ditanamkan sejak dini yang ditanamkan oleh ayah dan ibu secara bersama dalam keluarga yang utuh.

Pola asuh diterapkan sejak anak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan anak. Sehingga pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya tersebut dapat mempengaruhi kemandirian si anak. Apabila cara orangtua dalam mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau dilingkungan masyarakat anak itupun akan berperilaku baik. Tapi sebaliknya apabila cara orangtua mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik seperti lebih banyak santai, bermain, dimanjakan, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat maka anak tersebut akan menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan dan malas.

Memperhatikan pendidikan anak adalah suatu hal yang sangat penting, terutama dalam pembentukan kepribadian anak agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yaitu, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi pendidikan awal bagi pembentukan akhlak anak. Pendidikan akhlak anak yang ditanamkan oleh kedua orangtuanya diharapkan anak dapat menerapkan pengetahuan tentang

³ Sisdiknas, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara ,2010), hlm. 103.

akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada Allah SWT.

Orang tua adalah ayah dan ibu bagi seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orang tua yaitu orang-orang yang bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup anak, orang tua juga merupakan orang pertama yang menjadi pembimbing anak dalam memberikan pendidikan, pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Namun apakah yang dimaksud dengan orang tua tunggal itu ?

Orang tua tunggal adalah orang yang tidak mempunyai suami atau istri dan hidup dengan satu atau beberapa anak. Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang menjadi orang tua tunggal seperti cerai, kematian pasangan, ditinggal pasangan, adopsi anak oleh satu orang tua dan lain sebagainya. Dari segi budaya, masyarakat menganggap mengasuh anak adalah tugas dan kewajiban ibu sedangkan mencari nafkah adalah tugas dan kewajiban ayah.

Keluarga tidak utuh memiliki pengaruh negatif bagi perkembangan anak. Dalam masa perkembangan seorang anak membutuhkan suasana keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang. Di dalam keluarga yang tidak utuh kebutuhan ini tidak didapatkan secara memuaskan. Begitu pula halnya dengan pendidikan dan nilai-nilai religius anak, anak biasanya diajarkan pendidikan serta nilai-nilai agama sejak dini agar terbentuknya akhlak yang baik dan yang berperan pertama kali untuk menanamkan hal tersebut adalah orang tua.

Ditengah berbagai masalah yang timbul para wanita sebagai orang tua tunggal tersebut haruslah mempunyai strategi pemecahan masalah di dalam dirinya supaya mampu dan mau untuk menyelesaikan masalahnya seorang diri karena masalah itu timbul seiring dengan kondisi biologis, perkembangan anak, dan kondisi perekonomian yang sedang dalam masa resesi, yang berpengaruh terhadap naiknya harga-harga kebutuhan pokok sehingga biaya hidup semakin mahal dan sulit untuk dijangkau, mampukah wanita sebagai orangtua tunggal tersebut menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan survey awal dengan mewawancarai bapak kepala desa pada tanggal 28 januari 2022 yang dilakukan di desa Sambirejo kecamatan Selupu Rejang mempunyai 6 dusun dan terdapat beberapa keluarga orang tua tunggal yang ditinggalkan oleh suami atau istri , menurut bapak kepala desa penyebab orang tua tunggal didesa ini adalah mayoritas orang tua tunggal dahulunya menikah di usia muda (belum cukup umur) sehingga masih labil dalam berfikir dan mengambil keputusan, dan ada juga yang di tinggal cerai mati, itu biasanya yang umurnya rata-rata di ats 40 tahun lebih. Yang menjadi sampel penelitian pada tesis ini ada 11 keluarga orang tua tunggal yang mempunyai anak umur 5 sampai 18 tahun.

Peneliti mewawancarai keluarga orang tua tunggal yang berada di desa sambirejo kecamatan Selupu Rejang, menurut keluarga single parent mereka ada yang sangat kesulitan mendidik anak, karena anak cenderung lebih manja jika tidak ada sosok ayah/ibu, karena menjadi orang tua tunggal mempunyai

tugas ganda yakni mendidik anak serta mencari nafkah untuk kebutuhan mereka. Jadi dalam hal ini peneliti ingin meneliti bagaimana upaya orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang.

Data Tabel 1
Orang Tua Tunggal

No	Nama	Umur (Th)	Status Tunggal	Jumlah Anak	Usia Anak (Th)			
					1	2	3	4
1	Arminah	48	Ibu	4	21	17	11	7
2	Fatimah	44	Ibu	3	18	12	8	
3	Kulik	37	Ayah	2	15	9		
4	Zaedah	49	Ibu	3	32	26	11	
5	Hendri	32	Ayah	2	10	8		
6	Apri	27	Ayah	1	7			
7	Rizal	38	Ayah	2	14	8		
8	Ratini	38	Ibu	3	23	18	9	
9	Gutri	47	Ibu	3	31	24	10	
10	Suwarni	44	Ibu	2	26	12		
11	Anis	41	Ibu	4	26	22	15	8

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan mengingat dari berbagai faktor akademik, biaya, tenaga, dan waktu maka yang difokuskan dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai agama islam anak dari 3 aspek nilai yaitu nilai akidah , nilai akhlak dan nilai ibadah. Yang menjadi sampel penelitian ada 11 keluarga orang tua tunggal yang memiliki anak berusia 5-18 tahun di desa Sambirejo kecamatan Selupu Rejang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya penanaman nilai-nilai agama Islam yang diterapkan orang tua tunggal pada anak ?
2. Apa saja problematika orang tua tunggal dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak ?
3. Apa saja upaya orang tua tunggal dalam mengatasi problematika untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu, yang mengarahkan dalam suatu proses penyelesaian atas dasar yang diinginkan. Tujuan dalam penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan suatu hasil atas perolehan dari penelitian yang dijalani sesuai dengan harapan yang akan diperoleh. Jadi tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kondisi nilai-nilai agama Islam anak yang hidup dengan orang tua tunggal.
2. Untuk mengetahui bentuk pendidikan yang diterapkan orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.
3. Untuk mengetahui saja problematika orang tua tunggal dalam mendidik anak.

E. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik maka, manfaat/kegunaan hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Untuk mengetahui kondisi nilai-nilai agama anak yang hidup dengan orang tua tunggal.
2. Untuk mengetahui bentuk pendidikan yang diterapkan orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak.

b. Secara Praktis

1. Sebagai sambungan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang peranan orang tua tunggal dalam mendidik anak.
2. Untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Orang tua Tunggal

1. Pengertian Orang Tua Tunggal

Orang tua mempunyai peran besar bagi pertumbuhan anak ,karena orang tua merupakan laboratorium untuk menyiapkan anak-anak menjadi generasi yang berkualitas dan berperliaku baik untuk masa yang akan datang. Namun bagaimana jika anak hanya didik oleh orang tua tunggal ?.

Orang tua tunggal merupakan :

Orang tua yang mengasuh dan membesarkan anak-anak sendiri, tanpa bantuan pasangan, Orang tua tunggal memiliki kewajibann yang besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga Orang tua tunggal memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan dengan keluarga yang lengkap.⁴

Dari uraian di atas dapat di ketahui bahwa keluarga orang tua tunggal merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang bekerja, mendidik, melindungi, merawat anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik tanpa ayah, atau tanpa ibu yang disebabkan oleh suatu hal baik kehilangan ataupun berpisah dengan pasangannya.

2. Penyebab Orang Tua Tunggal

Kategori orang tua tunggal meliputi beberapa macam antara lain:

- a. Orang Tua Tunggal yang disebabkan oleh perceraian

Hal ini yang sering menjadi penyebab terbesar yang di alami orang tua tunggal, Sebab perceraian merupakan :

⁴ Zahrotul Layliyah, “*Perjuangan Hidup Single Parent*”, Siologi Islam, (IAIN Sunan Ampel Surabaya), Vol. 3, No. 1, April 2013, h. 90

Bagian dari dinamika kehidupan rumah tangga, adanya perceraian karena ada suatu perkawinan, meskipun tujuan perkawinan itu bukan untuk bercerai, tetapi perceraian adalah sunnatullah, meskipun penyebabnya sendiri berbeda-beda. Bercerai disebabkan oleh kematian suaminya, dapat juga karena rumah tangga sudah tidak ada kecocokan lagi dan pertengkaran selalu menghiasi rumah tangga, bahkan bercerai karena salah dari suami atau istrinya sudah tidak lagi fungsional secara biologis.⁵

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa keluarga yang tidak utuh karena perceraian dapat lebih merusak dari pada ketidaktahuan karena kematian. Terdapat dua alasan untuk hal ini. Pertama, periode perceraian lebih lama dan sulit dari pada kematian orangtua. Kedua, perpisahan yang disebabkan perceraian berakibat serius sebab perceraian cenderung membuat anak berbeda dalam pandangan kelompok teman sebaya.

Sebab-sebab perceraian dalam suatu perkawinan antara lain: (1) masalah ekonomi keluarga, karena suami menganggur tidak bekerja sehingga tak ada penghasilan untuk menopang keluarga. (2) krisis moral, yaitu adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pasangan dengan orang lain yang bukan sebagai pasangannya yang syah. (3) dimadu atau perkawinan poligami, kecenderungan suami untuk memiliki istri lain padahal ia sudah memiliki istri yang syah. (4) suami atau istri tidak bertanggung jawab selama perkawinan, salah satu pasangan meninggalkan kewajiban sebagai pasangan hidup atau membiarkan pasangan hidupnya hidup sendiri dalam waktu yang lama. (5) masalah kesehatan biologis, ketidak mampuan memenuhi kebutuhan seksual pasangannya yang memiliki

⁵ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 49

gangguan kesehatan. (6) campurtangan pihak ketiga, atau ada orang ketiga dalam suatu hubungan rumah tangga sehingga menjadi goncangan dalam kehidupan rumah tangga. (7) perbedaan ideologi politik dan agama.

b. Orang Tua Tunggal disebabkan karna kematian

Kehidupan suami dan istri sering di ibaratkan sebuah neraca dalam posisi seimbang, kematian adalah salah satu keseimbangannya itu menjadi terganggu dan timpang.

Single parent yang disebabkan oleh kematian salah satu orangtua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Pada awal masa hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya bahwa ibu adalah sosok pengasuh yang baik dan yang paling mengerti apapun yang dibutuhkan oleh anak, kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ibu takkan pernah tergantikan, maka dari itu sosok sang ibu sangat berperan penting dalam suatu keluarga.⁶

Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah sering lebih serius dari pada kehilangan ibu, terutama bagi anak laki-laki. Bagi anak laki-laki yang lebih besar, kehilangan ayah berarti mereka tidak mempunyai sumber identifikasi sebagaimana teman mereka dan mereka tidak senang tunduk pada wanita di rumah sebagaimana halnya di sekolah.

F. Nilai- Nilai Agama Islam Anak

1. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.⁷

Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena

⁶ *Ibid*

⁷ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam.* (Jakarta: Bulan Bintang. 1992), hal. 260

nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, maka timbulah bermacam-macam pengertian di antaranya : Dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁸ Menurut KH. Muslim Nurdin dkk Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.⁹

Dari uraian di atas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keagamaan. Menurut Rokeach dan Bank mengatakan bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹⁰

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka,1989)

⁹ Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*. (Bandung : CV Alfabeta, 1993), hal. 209

¹⁰ Asmaun Sahlan, *Meujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010),

2. Sumber Nilai-Nilai Agama Islam

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Nilai itu bersumber dari:

- a. Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Al-Quran dan Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Nilai-nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsiknya tetap tidak berubah. Hal ini karena bila instrinsik nilai tersebut berubah makna kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci Al-Quran akan mengalami kerusakan.¹¹
- b. Nilai Insani atau duniawi yaitu Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra'yu atau pikiran yaitu

¹¹ Muhaemin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 11

memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Quran dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diataur dalam Al-Quran dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.¹²

Dari sumber nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadikan manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

3. Tujuan Nilai-Nilai Agama

Adapun tujuan menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan adalah sebagai berikut:

- a. Agar terhindar dari adanya krisis identitas diri yang membuat seorang individu tidak dapat menentukan nasibnya sendiri.
- b. Menjadikan bekal berupa ajaran-ajaran agama sebagai pedoman hidup.
- c. Agar hidup seorang individu menjadi lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas.
- d. Tidak melakukan tindakan yang merugikan masyarakat luas.

¹² Ibid. Hal 13

4. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang dalam menghadapi permasalahan.

Nilai merupakan emosi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia sendiri.¹³

Dari uraian diatas, nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya serta dianut oleh individu atau masyarakat sebagai acuan dasar dalam menentukan sesuatu tentang baik dan buruk, benar atau salah, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, memberi keabsahan pada tindakan seseorang sehingga nilai pada individu mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Penerapan nilai agama Islam menurut penulis yaitu cara atau usaha berupa kegiatan yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk menerapkan keyakinan, pengetahuan keagamaan serta perilaku bersumber pada ajaran agama Islam yang selanjutnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 62.

5. Dasar-Dasar Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak

Pendidikan adalah unsur utama dalam menentukan masa depan anak. Pentingnya pendidikan, terutama pendidikan agama menjadi pondasi diri yang harus di tanamkan pada anak sejak dini. Pendidikan agama merupakan :

Jalan untuk menjaga dan memelihara diri dari api neraka, dikarenakan pendidikan membawa manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan agama mewarnai kepribadian anak, sehingga akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Untuk itu, anak perlu dikenalkan dengan agama sejak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan.¹⁴

Pendidikan anak dimulai sejak dini agar ia menjadi muslim atau mukmin yang baik bagi dirinya, keluarganya, umat Islam, bahkan bagi seluruh umat manusia. Pendidik pertama adalah Ibu kemudian ayah selanjutnya sekolah dan terakhir lingkungan. Islam menuntun agar anak diberikan pendidikan yang ideal agar ia menjadi manusia yang idealis, meneladani kepribadian Rasulullah yang mulia.

6. Bentuk-Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak

Dalam Menanamkan nilai-nilai agama pada anak ada 3 bentuk yaitu :

a. Nilai-Nilai Aqidah Anak

i. Pengertian Aqidah

Kata akidah secara etimologi berasal dari bahasa Arab „aqada-ya`qidu aqîdah, yang berarti menghubungkan ujung sesuatu dengan ujung sesuatu lainnya sehingga menjadi suatu ikatan yang kuat dan sulit terbuka. Sedangkan secara istilah akidah adalah pernyataan dari mengikatkan jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak

¹⁴ Ibid hal 66

dipatuhi dan diikuti, dengan melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah dengan berpedoman hidup kepada al- Qur'an dan sunnah Rasulullah.¹⁵

ii. Tujuan Pendidikan Aqidah

Pendidikan keimanan dimulai dari menjelaskan tujuan utama Pendidikan Islam, yakni menjelaskan makna uluhiyah, rububiyah, dan makna ubudiyah manusia kepada Allah semata, serta sifat- sifat Ilahiyah yang tidak boleh disandarkan kepada selain Allah. Pendidikan akidah Islamiyah di dalam pelajaran tauhid inilah yang mengenalkan anak kepada tujuan Pendidikan Islam. Tujuan utama Pendidikan Islam, yaitu Ikhlas beribadah kepada Allah semata, Memahami makna dan maksud ibadah dan tingkah laku hidup, yang pada gilirannya akan mengantarkan anak pada tujuan tertinggi itu, dan menjauhi segala yang harus dijauhinya, seperti segala manifestasi syirik dan akidahnya, yang mengalihkan, mengaburkan, atau menyimpangkan tujuan Pendidikan Islam, dalam memahami dan menerapkan Islam.¹⁶

iii. Metode Pendidikan Aqidah

Pendidikan akidah dalam keluarga dapat merujuk pada Q.S. Luqman ayat 13, yang di dalamnya diterangkan bahwa Luqman berkata untuk memberikan pelajaran kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah tersebut syirik adalah kedzaliman yang besar. Bila diperhatikan dari ayat

¹⁵ Mustofa dan H.M. Hlmili, *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm.2.

¹⁶ Abdurrahman An- Nahlawi, *Prinsip- prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam keluarga, sekolah, dan di masyarakat*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), hlm. 185.

tersebut, maka dapat difahami bahwa pendidikan akidah dilakukan dengan kata- kata. Syirik adalah suatu hal yang abstrak, adapun kemampuan kecerdasan anak untuk dapat memahami hal yang abstrak terjadi apabila perkembangan kecerdasannya telah mampu menjangkau hal- hal di luar pengindraannya, yaitu sekitar umur 12 tahun.¹⁷

Pertumbuhan kecerdasan anak sampai umur 6 tahun masih terkait kepada alat inderanya, sehingga belum mampu berfikir abstrak. Oleh karena itu pendidikan, pembinaan iman dan taqwa anak, belum dapat menggunakan kata- kata (verbal), akan tetapi diperlukan contoh, teladan, pembiasaan, dan latihan yang terlaksana dalam keluarga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Misalnya ibu bapak yang sholih, sering terlihat sholat, berdo'a dengan khusyuk, membaca al- qur'an.¹⁸ Hal tersebut menjadikan kecenderungan anak untuk melakukan identifikasi menjadi terarah dengan baik dan akan memudahkan pendidikan akidah untuk jenjang usia selanjutnya.

Terdapat 5 dasar asasi dalam menanamkan akidah berdasarkan hubungan interaktif yang telah dijalani Rasulullah SAW dan anak-anaknya, yaitu membimbing anak dengan talqin untuk mengucapkan kalimat tauhid, menanamkan cinta kepada Allah, menanamkan cinta kepada Rasulullah, keluarga beliau, dan para shahabat beliau, mengajarkan al- Qur'an kepada anak dan pendidikan untuk tetap teguh

¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 54.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 57.

dan rela berkorban demi akidah. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah

Ruang lingkup pembahasan akidah ada 4 yaitu : (1) Illahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af'al Allah dan Rasul, lain- lain. (2) Nubuwwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab- kitab Allah, mu'jizat, karamat, dan sebagainya. (3) Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan sebagainya. (4) Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa al-Qur'an dan sunnah seperti alam barzakh, akhirat, tanda-tanda kiamat, kubur, syurga, neraka, dan sebagainya).¹⁹

b. Nilai-Nilai Akhlak Anak

i. Pengertian Pendidikan Akhlak

Landasan akhlak dalam kehidupan manusia menjadi sesuatu yang sangat penting dan signifikan untuk diaktualisasikan dalam membangun totalitas kehidupan yang lebih baik. Pentingnya akhlak, sebenarnya tidak lepas dari tujuan atau pandangan hidup dalam eksistensi kita di dunia. Jika kita tahu tujuan dan untuk apa kita hidup, perjalanan hidup kita di masa depan akan terus dilandasi dengan pengalaman akhlak dalam setiap perbuatan dan tindakan yang kita lakukan. Pendidikan merupakan

¹⁹ Muhammad Nur Abdul Hafidzh Suwaid, *Prophetic parenting*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 289.

:

Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik untuk terbentuknya kepribadian yang utama.²⁰ Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola-pola tingkah-laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang di didik.²¹ Pendidikan adalah suatu hal untuk menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata “pedagogia” (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak.²²

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperbaiki, merawat, dan mengubah tingkah laku untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Kata akhlak (akhlaq) adalah bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budipekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak Merupakan :

Perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Akhlak merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk.²³

ii. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak bertujuan agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, yaitu jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Jalan inilah yang akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia maupun akhirat. Tujuan utama

²⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 3

²¹ Hasan Langgulung, *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), h. 28

²² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1

²³ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 3

pendidikan akhlak anak adalah untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan dapat membina tingkah laku yang baik, mulia dan terpuji.

Berpijak dari pengertian pendidikan akhlak di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan akhlak anak bertujuan untuk mendewasakan anak agar menjadi manusia yang mandiri dan bertanggungjawab serta baik terhadap sesama manusia sesuai dengan ajaran agama islam.

iii. Macam-Macam Akhlak

Terdapat dua jenis akhlak dalam islam, yaitu akhlaqul karimah (akhlak terpuji) merupakan akhlak yang baik dan benar, dan akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) merupakan akhlak yang tidak baik dan tidak benar. Akhlaqul Karimah (Akhlak Terpuji).

a) Akhlaqul Karimah.

Jenis-jenis akhlaqul karimah adalah sebagai berikut:

a. Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau yang lain yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah SWT. kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah SWT.

b. Al-Alifah (Sifat yang Disenangi)

Orang yang bijaksana tentu dapat menyelami segala sesuai yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, maka akan disenangi oleh masyarakat dalam pergaulan sehari-hari.

c. Al-‘Afwu (Sifat Pemaaf)

Apabila orang berbuat sesuatu terhadap kita karena khilaf dan salah, maka kita harus memakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan, dan janganlah menaruh dendam serta mohonkan ampun kepada Allah SWT. untuknya.

d. Anie Satun (Sifat Manis Muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita-berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut dengan manis muka dan senyum, maka orang yang melakukan hal ini akan memperoleh kesuksesan dan mencapai kemenangan.

e. Al-Khairu (Kebaikan atau Berbuat Baik)

Berbuat baiklah terhadap manusia dan juga dengan hewan, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah SWT. akan membalasnya kelak di akhirat, demikian janji-Nya.

f. Al-Khusyu’ (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri)

Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun serta senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahlil, menundukkan hati kepada-Nya, Khusyu' ketika shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan dimuka bumi dengan kesombongan, berbicara dengan sangat tenang dan sederhana, itulah sebenarnya akhlaqul karimah.

b) Akhlaqul Madzmumah (akhlaq Tercela)

a. Ananiyah (Sifat Egoistis)

Sifat egois tidak diperdulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia.

b. Al-Baghyu (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis yang Tidak Hak (Melacur).

Kegemaran melacur, menimbulkan mudharat yang tidak terhingga, dapat memperoleh penyakit dan merusak tatanan sosial, orang yang melakukan, di dunia hanya mendapat nikmat sesaat, seterusnya orang pun benci, apalagi di akhirat kelak, api neraka menunggu.

c. Al-Bukhlu (Sifat Bakhil, Kikir, Kedekut (Terlalu Cinta Harta))

Sifat ini sangat tercela dan paling dibenci Allah SWT. hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya titipan sementara. Orang yang kikir biasanya pintu rezekinya sering tertutup.

d. Al-Kahzab (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Orang yang seperti ini setiap perkataannya tidak dipercayai orang. Di dunia ia akan memperoleh derita dan di akhirat ia akan menerima siksa. Menghadapi orang yang bersifat seperti ini, apabila ia mendapat berita harus berhati-hati, jangan mudah mempercayainya, sebab berdusta sudah menjadi hobinya, celakalah setiap orang yang pendusta, pengumpat, pencela, dan pemfitnah.

e. Al-Khamru (Gemar Minum Minuman Yang Mengandung Alkohol)

Minuman yang beralkohol meskipun kadarnya rendah tetap diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Apabila orang yang sedang mabuk maka hilanglah pertimbangan akal sehatnya. Sehingga orang lupa kepada Allah SWT. dan agama.

f. Al-Khinayah (Sifat Pengkhianat)

Sifat ini tidak diketahui oleh manusia, tetapi Allah SWT. Maham Mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia dituduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggungjawab. Penghianatan seperti ini menimbulkan masyarakat memandang sebelah mata dan ia kehilangan kepercayaan.

g. Azh-Zhulmun (Sifat Aniaya)

Menganiaya dapat memutuskan tali persaudaraan antar sesama manusia. Maka sebab itulah agama melarang zalim karena manusia

selalu mempunyai kekurangan-kekurangan. Manusia harus tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.

h. Al-Jubnu (Sifat Pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum berusaha dan menganggap bahwa dirinya akan gagal. Setiap orang muslim harus mempunyai ketegasan, cepat mengambil suatu kesimpulan dan tidak menunggu berlama-lama.²⁴

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa akhlak yang buruk adalah perbuatan yang rendah serta jalan yang sangat hina. Allah serta Rasul-Nya membenci hal tersebut. Bahkan hakekatnya, manusia itu membenci akhlak yang buruk dan menjauhi pelakunya. Akhlak yang buruk menjadi sebab dijauhi oleh orang banyak, serta menghalangi pelakunya dari hidayah Allah Swt.²⁵

c. Nilai-Nilai Ibadah Anak

Penanaman nilai-nilai beribadah kepada Allah swt., sebaiknya orang tua menanamkan dalam diri anak semenjak ia masih dalam kandungan atau sedari ia masih kecil. Saat itu merupakan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan sikap cinta ibadah kepada Allah SWT. Sikap yang dilakukan oleh orang tua tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan pemahaman anak, meskipun ia masih berada dalam kandungan.

²⁴ *Ibid*, hal. 12-16

²⁵ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syariah Hadist Arba'in*, (Jakarta Timur: Aqwam, 2012), h. 249

Anak shalih dan shalihah akan senantiasa mengingat Allah SWT. dalam setiap shalat dan tindakannya. Sehingga Allah pun sayang dan menjauhkan mereka dari perbuatan mungkar. Itulah sebabnya, Allah menegaskan bahwa mengingat-Nya melalui shalat merupakan ibadah yang lebih diutamakan dari pada ibadah yang lain. Demikian pula sebaliknya, seorang anak yang secara sengaja meninggalkan shalat sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah akan melakukan tindakan kufur (pengingkaran) secara terang-terangan. Oleh karena itu, para orang tua harus mampu mendidik anak-anaknya dengan benar, sehingga mereka menjadi anak shalih maupun shalihah yang tidak pernah meninggalkan shalat. Rasulullah Saw. bersabda:“Suruhlah anak-anakmu shalat bila berumur tujuh tahun dan gunakan pukulan jika mereka sudah berumur sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka (putra-putri).” (HR. Abu Dawud).²⁶

Adapun ibadah-ibadah kepada Allah SWT. Yang percontohkan orang tua kepada anak mereka yang masih dalam kandungan atau masih kecil ialah shalat, zakat, puasa, sedekah, berdzikir dan lain-lain. Tidak hanya berpengaruh saat itu, ibadah-ibadah yang dijalankan oleh orang tua pada masa kehamilan atau ketika anak masih kecil tersebut juga akan berdampak positif bagi kehidupan anak mereka di kemudian hari.

Teladan lain yang orang tua tanamkan dalam diri anak agar cinta beribadah kepada Allah SWT. ialah dengan mengajak anak untuk selalu

²⁶ Ukasyah Habibu Ahmad, *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah* (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 36-37

berdoa setiap melakukan aktivitas. Dengan demikian, anak akan memiliki pengalaman ruhani dalam hidupnya tanpa ia sadari.²⁷

1) Ajari anak untuk melakukan ibadah Shalat

Dalam konteks ke islamian, shalat merupakan tiang agama. Ini berarti shalat merupakan amaliah yang tidak boleh dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin. Ia merupakan suatu keniscayaan yang harus terdapat pada kepribadian umat islam. Dengan kata lain, kualitas islam dan iman seseorang tidak akan pernah sempurna apabila tidak menjalankan shalat. Jika kualitas islam dan iman tidak sempurna, bagaimana mungkin anak akan mampu menjalani kehidupannya dengan baik? Bagaimana mungkin ia akan mampu menanamkan ketakwaan dalam dirinya? Tentu saja tidak akan bisa. Oleh karena itu, orang tua harus faham dan sadar bahwasanya praktik ibadah khususnya sholat menjadi sangat penting dan merupakan langkah utama untuk menciptakan kehidupan keluarga dengan penuh nuansa islami. Dalam hadis Nabi disebutkan bahwa orang tua harus sudah membiasakan anak mereka melaksanakan shalat sedari kecil. Beliau bersabda:” perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat saat berumur tujuh tahun dan pukullah mereka jika tidak shalat saat berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidur.” (HR. Abu Dawud).

²⁷ Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak* (Yogyakarta: Sabil, 2016), h. 141

Sungguh, dengan mengajari anak melaksanakan shalat, orang tua telah menabung pahala yang amat besar dan itu merupakan bagian dari amal jariyah yang aliran pahalanya akan senantiasa mengalir sepanjang masa. Ketika anak mengajarkan ibadah shalat kepada orang lain, orang tua pun akan mendapatkan bagian dari pahalanya, sebanding dengan pahala mengajarkan shalat kepada anak mereka.²⁸

Pada usia tujuh tahun anak tak hanya harus mulai dilatih untuk mengerjakan shalat, akan tetapi bisa dimulai pembelajaran ibadah-ibadah penting lainnya seperti: berlatih berwudhu, mulai belajar berpuasa, belajar membaca Al-Qur'an/iqra dan ibadah-ibadah lainnya. Semua itu dilakukan terutama tujuan intinya hanya untuk mengenalkan, melatih dan membiasakannya sejak dini, sehingga setelah menjadi kebiasaan rutusnya setiap hari, maka anak tidak perlu lagi untuk diingatkan dan disuruh-suruh untuk mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam.²⁹

2) Ajari anak untuk membaca Al-Qur'an

Secara Bahasa kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata qoroa yang berarti membaca atau bacaan. Menurut istilah Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada utusan Allah, Muhammad SAW. Yang termaktub dalam mushaf, dan disampaikan kepada kita secara mutawatir, tanpa ada keraguan.³⁰

²⁸ Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Shalehah* (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2015), h. 121-125

²⁹ Rosita Hadi, *Menggenggam Jiwa Anak* (Bandung: PT. Citra Rosa Mulia, 2012), h. 245

³⁰ Suwarjin, *Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Teras, 2012), h.55

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan hal yang paling pokok dalam islam. Dengan hal tersebut, anak akan senantiasa dalam fitrahnya dan di dalam hatinya bersemayan cahaya-cahaya hikmah sebelum hawa nafsu dan maksiat mengeruhkan hati dan menyesatkannya dari jalan yang benar. Dari Usman Radhiyallahu'anhu, beliau berkata,"Rasulullah Saw., bersabda. ,, sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

Dari hadis tersebut dapat ditarik penjelasan bahwa belajar dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan amal shaleh,mulia, dan memiliki dampak positif bagi setiap hamba Allah yang mengamalkannya. Menanamkan kecintaan dalam diri anak terhadap Al-Qur'an harus dilakukan pertama kali dalam lingkungan keluarga. Dengan kata lain, orang tua lah yang berperan paling pertama dan utama dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada anak. Cara yang paling baik yaitu menggunakan metode keteladanan. Jika orang tua menginginkan anak mereka mencintai Al-Qur'an, orang tua harus menjadikan keluarga sebagai suri tauladan dengan cara berinteraksi secara baik dengan Al-Qur'an.

Berikut beberapa metode yang bisa digunakan oleh orang tua untuk membangun rasa cinta anak kepada Al-Qur'an : (1) Bercerita kepada anak dengan kisah-kisah yang diambil dari Al Qur'an.(2) Sabar dalam menghadapi anak.(3) Menggunakan metode pemberian penghargaan

untuk memotivasi anak.(4) Menggunakan semboyan untuk mengarahkan anak mencintai Al-Qur'an.(5) Menggunakan sarana menghafal yang inovatif.(6) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an.³¹

7. Problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak

Orang tua sebenarnya tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab mereka untuk mendidik dan melindungi anak-anaknya. Anak yang berasal dari keluarga yang bercerai bukan berarti berakhirnya kewajiban orang tua untuk mendidik anak. Namun ada pula prblematika yang terjadi dalam mendidik anak :

a. Lingkungan dan Pengaruh Media Masa

Faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi kepribadian anak, karena anak disamping dia di lingkungan keluarga, orang tua juga tidak bisa sepenuhnya dan tidak bisa mengelak bahwa anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya, dan pengaruh media televisive, handphone, internet juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mendidik anak.

b. Anak dan orang tua yang terlalu sibuk

Satu lagi kendala yang dihadapi orang tua tunggal, yakni faktor dari anak dan orang tua yang terlalu sibuk.Hal ini bisa jadi karena anak tersebut bersama teman nya dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya.

³¹Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Shalehah* (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2015), h.144

c. Pemenuhan kebutuhan nafkah

Seorang anak membutuhkan seseorang yang mampu menjamin kehidupannya salah satunya dari segi kebutuhan ekonomi si anak. Kebutuhannya secara wajar dan normal, seperti makanan, pakaian, dan alat-alat bermain. Jangan sampai si anak merasa, lantaran tidak hadirnya salah satu orangtua kondisi ekonominya menjadi lemah. Secara umum, ia harus menjalani kehidupan di tengah masyarakat sebagaimana layaknya yang lain. Mayoritas problem fisik berupa nafkah ini dihadapi oleh single parent ibu.

d. Rendahnya pemahaman agama orang tua tentang agama

Setiap anggota keluarga harus bersama-sama mengupayakan agar keluarganya menjadi kuat dan kokoh. Kuat dalam menghadapi berbagai rintangan dan kokoh dalam menjalankan dan memegang prinsip-prinsip berumah tangga guna mencapai kebahagiaan. Faktor-faktor yang dapat memperkuat dan memperkokoh keluarga adalah tersediannya atau tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Tetapi, hal ini tidaklah pasti, sebab Rasulullah SAW. Sendiri hidup dalam kondisi kekurangan sandang, pangan, dan papan. Namun demikian, beliau tetap hidup dalam kebahagiaan. Apabila faktor materi tidak dapat di jadikan patokan utama untuk kuat dan kokohnya keluarga, maka faktor lain yang lebih menjamin adalah ajaran agama Islam yang benar. Jika ajaran agama Islam dibelokkan, maka seluruh anggota keluarga akan sering

melanggar perintah Allah SWT. Karenanya, rumah tangga menjadi tidak tidak sekuat yang diharapkan. Bangunan rumahnya mungkin berdiri kokoh , namun kejiwaan dan batin penghuninya senantiasa limbung tanpa pegangan. Ketika jiwa, kepribadian, dan batin orang tua di dalam keluarga sudah limbung (tidak memiliki pijakan yang pasti) dan mudah terhimpas oleh kesalahan serta berbagai kemaksiatan, maka nilai-nilai keteladanan yang dapat di wariskan kepada anak mereka menjadi hampa. Oleh karena itu, sangat wajar jika dalam keluarga seperti ini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang durhaka kepada orang tuannya. Kesalahan orang tua dalam mengenalkan Allah kepada anak adalah merupakan kesalahan fatal yang telah dilakukan orang tua, jika keinginannya menjadikan sang buah hati menjadi anak yang shaleh tapi sudah merasa puas dengan hanya menitipkan si kecil ke sekolah-sekolah agama, mencekoki anak dengan perintah- perintah maupun larangan-larangan dalam ajaran agamanya atau diberikan guru ngaji private, sedangkan orang tua tak menunjukkan contoh teladan keindahan agama yang diajarkannya. Misalnya, disekolah anak mendapatkan ajaran bahwa shalat itu wajib dikerjakan 5 kali sehari, sementara di rumah anak melihat orang tuanya sering meninggalkan shalat dengan tenang. Ini sesungguhnya merupakan konflik batin bagi anak, dan pendidikan seperti ini jelas tidak akan memberikan pengaruh apapun bagi jiwanya. Tak menimbulkan kebaikan, hanya kekeruhan bagi jiwa anak.

Faktor utama penyebab anak durhaka adalah lemahnya ajaran agama

Islam yang dikuasai oleh orang tua. Ada beberapa cara orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha diantaranya: 1) Ajari anak tentang kalimat tauhid. 2) Ajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji. 3) Ajari anak untuk mengamalkan Al-Qur'an. 4) ajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada Allah. 5) Ajari anak tentang akhlak islam. 6) Ajari anak keterampilan. 7) Ajari anak ilmu yang bermanfaat³²

8. Upaya orang tua tunggal dalam mengatasi problematika penanaman nilai-nilai agama islam pada anak

Banyak problematika yang dialami oleh orang tua tunggal dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak, salah satu contohnya adalah faktor lingkungan dan pengaruh media masa, namun bagaimana upaya orang tua tunggal dalam mengatasi problematika tersebut?

1. Memasukkan Anak ke TPA

Upaya orang tua dalam mendidik anaknya, selain orang tua memberikannya di rumah mereka juga memasukkannya ke TPA. orang tua dalam mendidik anak selain di TPA dan mengajarnya sendiri di rumah serta belajar melalui guru mengaji. Karena masalah ibadah itu harus melalui pendidikan dan pengajaran, hal ini disebabkan karena sebagian orang tua sibuk bekerja dan latar pendidikan mereka yang

³² Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h. 113

minim, hingga mengurangi perhatian mereka terhadap pendidikan anak. Walaupun demikian dalam mendidik anak melaksanakan ibadah shalat, orang tua harus melakukannya dengan semaksimal mungkin.

2. Mengajarkan sholat berjamaah

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam rangka untuk lebih menggerakkan dan mendorong anak untuk melaksanakan shalat ialah dengan mengajaknya shalat berjamaah, karena dengan demikian ia biasa melihat bahwa orang tuanya bukan hanya bisa memerintah, tetapi juga senantiasa melaksanakan shalat.

3. Menasehati anak

Upaya yang dilakukan orang tua selanjutnya adalah selalu mengingatkan anak untuk terus berbuat baik kepada semua orang-orang dan selalu mengingatkan jika berteman boleh sama siapa saja tetapi jangan mengikuti teman yang tidak baik ahlak nya yang bisa bikin ahlak kita menjadi buruk juga, supaya anak lebih mengerti tentang pergaulan mana yang baik dan mana yang bikin buruk.³³

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan pada jurnal-jurnal dan tesis , sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang upaya orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama anak didesa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Namun peneliti menemukan yang secara umum berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

³³ Samsul Arifin: *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2018

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hatifah Pascasarjana 2021 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul Pendidikan Keagamaan Anak Pada Keluarga Single Perent Di Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin (Analisis Sosio-Ekonomi, Pedagogik Dan Psikologi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif dan dalam menyimpulkan analisis secara induktif dan pendekatan kualitatif. Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini karena meningkatnya jumlah orang tua tunggal, minimnya pendidikan agama islam yang diberikan orang tua tunggal pada anak mereka karena kurangnya pemahaman pengetahuan dan ilmu dan belum mampu mendidik anak-anak mereka menjadi taat agama. Subyek dalam penelitian ini ada 8 keluarga. Dan hasil dari penelitian tersebut pendidikan keagamaan anak pada keluarga single perent yang dilaksanakan adalah pola demokrasi dan laissez faire. Metode yang digunakan 4 keluarga yang sukses yaitu pembiasaan, nasihat, tanya jawab, dan lebih mencontohkan. Sedangkan 4 keluarga yang belum sukses hanya menggunakan nasihat.. Materi yang ditekankan oleh keluarga yang sukses adalah dengan menekankan pendidikan akidah, akhlak dan ibadah sedangkan 4 keluarga yang belum sukses tidak menekankan hal tersebut. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang membahas mengenai single parent, dan cara menekankan pendidikan mengenai akqidah akhlak dan ibadah. adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada jumlah subyek dan cara pengatatasan , yang mana

penelitian di atas membahas tentang pola asuh single parent sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya orang tua single parent.³⁴

Kedua, Penelitian Yang dilakukan oleh Nurhapni Nasution tahun 2019, mahasiswa Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam IAIN PadangSidempuan. Dengan judul tesis Pola Asuh Single Serent Dalam Mendukung Pendidikan Formal Anak MTsS Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandaling Natal, jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Yang melatar belakangi tesis ini adalah bagaimana kehidupan anak dan orang tua single perent, bagaimana pola asuh single perent, dan apa saja kendala yang dihadapi orang tua single perent dalam mendukung pendidikan anak. Hasil dari penelitian ini adalah kehidupan orang tua tunggal dan anak dalam menafkahi keluarga adalah dengan membuat gula, tambang emas, lalu pola asuh yang dilakukan single perent dalam pendidikan formal anak adalah dengan pola asuh permisif dan demokratis, kendala yang dihadapi orang tua single perent dalam mendukung pendidikan yaitu masalah biaya nafkah dan kurangnya waktu karena sibuk bekerja. Persamaan penelitian di atas terlihat dari kendala nafkah dan waktu dalam mendidik anak karena kesibukan bekerja. Namun tesis ini lebih menekankan dalam pola asuh.³⁵

³⁴ Siti Hatifah , “*Pendidikan Keagamaan Anak Pada Keluarga Single Perent Di Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin (Analisis Sosio-Ekonomi, Pedagogik Dan Psikologi)*”, Tesis Pendidikan Agama Islam , (Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2021)

³⁵ Nurhapni Nasution, “ *Pola Asuh Single Serent Dalam Mendukung Pendidikan Formal Anak MTsS Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandaling Natal*” Tesis Pendidikan Agama Islam, (Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam IAIN PadangSidempuan 2019)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

Penelitian ini di dasari pada pendekatan kualitatif yang merujuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku yang diobservasi, serta mengarah kepada keadaan-keadaan secara holistic (utuh). Metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami secara personal dan memandang subyek penelitian sebagaimana mereka sendiri dalam mengungkapkan pandangan dunianya.

Berbeda halnya dengan penelitian kuantatif yang merasa “mengetahui apa yang tidak diketahui” sehingga desain yang dikembangkannya selalu merupakan rencana kegiatan yang bersifat apriori dan definitif..

Pendekatan yang di gunakann dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan fenomenologi adalah “kembali pada realitasnya sendiri. Fenomenologi berusaha mendeskripsikan gejala sebagaimana gejala itu menampakkan dirinya pada pengamat. Gejala yang dimaksud adalah baik gejala yang secara langsung bisa diamati oleh pancaindera (gejala eksternal), maupun gejala yang hampir bisa dialami, dirasakan, diimajinasikan, atau dipikirkan oleh si pengamat tanpa perlu ada referensi empirisnya (gejala internal) .³⁶

³⁶Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

Kekhasan dari fenomenologi adalah bahwa gejala atau tingkah laku yang hendak diselidiki itu haruslah berupa gejala yang murni atau asli, artinya adalah gejala tersebut jangan dicampur-baurkan dengan gejala lain yang tidak berhubungan atau diintervensi oleh interpretasi-interpretasi lain yang berasal dari kebudayaan, kepercayaan, atau bahkan dari ilmu pengetahuan yang telah kita miliki tentang gejala tersebut. Untuk sampai pada gejala seperti tentu saja tidak mudah, menurut Husserl bahwa kita bisa sampai pada gejala murni dan asli jika kita menggunakan suatu prosedur yang disebut reduksi atau einklamerung (menyimpan dalam tanda kurung). Artinya adalah kita tidak mengikutsertakan hal-hal yang tidak esensial dalam proses pengamatan yang kita lakukan. memberikan contoh, misalnya jika kita membaca sebuah tulisan, maka kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu yang dipandang kurang penting tampak perlu untuk membantu menjelaskan makna yang hendak disampaikan. Kita perlu terlebih dahulu untuk menyimpan dalam tanda kurung. pula halnya jika kita mengamati suatu gejala atau tingkah laku, kita pun perlu menyimpan dalam tanda kurung hal-hal yang kita pandang tidak esensial.

Penelitian fenomenologis berarti mengandaikan para individu menjadi pihak yang pertama dalam mendiskripsikan kehidupan mereka, dengan kata lain fenomenologi berusaha menemukan makna-makna psikologis yang terkandung dalam fenomena melalui penyelidikan dan analisis contoh hidup.

Kaum fenomenologi memandang tingkah laku adalah apa yang mereka katakan dan mereka perbuat, merupakan hasil dari berbagai penafsiran atau

pemahaman tentang dunianya. Menurut para teoritis, untuk menangkap makna- makna dari tingkah laku manusia, maka fenomenologi berusaha menandang sesuatu dari sudut pandang subyek yang akan diteliti. Pendekatan fenomenologis merupakan sebuah pendekatan yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial.³⁷

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data primer dalam penelitian didapat dari wawancara dan observasi yang kemudian dicatat atau didokumentasikan. Adapun yang menjadi sumber data adalah :

1. Informan kunci

Sebagain infroman awal dipilih berdasarkan purposive. Subyek penelitian ini adalah sebanyak 11 subyek yang masing-masing memiliki anak berusia 5-18 tahun.

2. Dokumen

Teknik dokumentasi yang dipakai adalah berbentuk instrumen penelitian dan pertanyaan peneliian data ini digunakan untuk melengkapi informasi.

C. Pemilihan Subyek

³⁷ Yani, Jenderal Achmad. "Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. Diklat Kuliah Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas."

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka pengambilan sampel dalam studi kualitatif lebih ditekankan pada kualitas sampel dan bukan pada jumlah atau kuantitas. Secara umum prosedur pengambilan sampel dalam studi kualitatif memiliki karakter sebagai berikut :

1. Tidak diarahkan pada jumlah yang besar, melainkan pada kekhususan kasus (spesifik) sesuai dengan masalah penelitian.
2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, namun bisa berubah ditengah perjalanan penelitian, sesuai pemahaman dan kebutuhan yang berkembang selama proses penelitian (pemilihan subyek sebagai sampel dapat berubah setelah ada penentuan jenis informan baru yang hendak dipahami.

Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan metode purposive yaitu subyek ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah digariskan oleh studi sebelumnya. Serta memilih menggunakan berdasarkan teori yaitu pengambilan subyek didasarkan pada kriteria tertentu yang telah digariskan oleh studi-studi sebelumnya (dibangun dari asumsi awal) Sehingga dalam pemilihan subyek penelitian ini memfokuskan menggunakan kriteria sesuai tertuju pada teori dengan teknik purposive sampling.

Tabel Subyek Penelitian

NO	NAMA	UMUR	STATUS	JUMLAH ANAK
1	Arminah	48 th	Ibu Tunggal	4
2	Fatimah	44 th	Ibu Tunggal	3
3	Kulik	37 th	Ayah Tunggal	2
4	Zaedah	49 th	Ibu Tunggal	3
5	Hendri	32 th	Ayah Tunggal	2
6	Apri	27 th	Ayah Tunggal	1
7	Rizal	38 th	Ayah Tunggal	2
8	Ratini	38 th	Ibu Tunggal	3
9	Gutri	47 th	Ibu Tunggal	3
10	Suwarni	44 th	Ibu Tunggal	2
11	Anis	41 th	Ibu Tunggal	4

D. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini dilaksanakan

Tempat : Desa Sambirejo

Alamat : Jl.Raya Lubuk Linggau-Curup , Desa

Sambirejo,Kec Selupu Rejang,Rejang Lebong.

E. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian

1. Kualitas instrumen penelitian
2. Kualitas pengumpulan data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau human instrument, karena perasaan keingintahuan dan kemampuan untuk menggali informasi atau data yang terkait dengan masalah penelitian hanya dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan

penelitian di lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Selanjutnya yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Seperti yang dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Kendatipun demikian dalam pelaksanaannya peneliti sudah barang tentu memerlukan instrumen lain sebagai alat bantu seperti catatan lapangan (field notes).³⁸

F. Prosedur Penelitian

³⁸ Sugiyono, Prof. "Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." *Alfabeta*, Bandung (2011).

Proses awal penelitian adalah ketika peneliti mendiskusikan dengan dosen pembimbing terkait hal yang ingin diteliti. Kemudian peneliti mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan oleh dosen pembimbing, kemudian peneliti mengurus surat ijin penelitian untuk melakukan penelitian. Ada pun jumlah subyek yang peneliti butuhkan adalah 11 orang single parent.

Peneliti pun memulai pembicaraan dengan subyek penelitian, pada awalnya peneliti menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan peneliti, kemudian peneliti mulai membangun good rapport, kemudian peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, dan meminta subyek untuk memberikan kesediaannya menjadi subyek penelitian dengan mengisi lembar informed consent. Selanjutnya peneliti mulai menggunakan wawancara semi terstruktur dengan membuat guide wawancara yang telah dibuat.

Selama proses wawancara, peneliti mencatat sejumlah jawaban yang diberikan subyek. Selesai wawancara, peneliti langsung melakukan pencatatan wawancara dalam bentuk transkrip wawancara, yang kemudian dianalisis data dengan menggunakan teknik yang telah ada dalam metode penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Pendekatan penelitian

yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Sebelum melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan pendekatan terhadap informan sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara peneliti dengan informan yang akan memperlancar proses penelitian sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi yang berlangsung tanpa kecurigaan apapun serta tanpa adanya upaya menutup diri atau yang disebut dengan rapport. Rapport adalah hubungan peneliti dengan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantaranya, dengan demikian informan dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti dalam gambar berikut :

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yakni *observe* yang berarti melihat dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi digunakan sebagai salah satu teknik dalam pendekatan penelitian kualitatif. Observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan secara langsung pada obyek. Data untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan, yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamatinya. Apa

yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisa oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya. Tujuan pengamatan terutama membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut atau hanya ingin mengetahui frekuensi dari suatu kejadian. beberapa macam-macam observasi antara lain :observasi partisipatif (participant observation),observasi terang-terangan dan tersamar (over observation and covert observation) dan observasi tidak terstruktur (unstruktur observation)

Ada beberapa cara dalam melakukan pengamatan, yaitu pengamatan partisipan dan non partisipan. Untuk mengamati gejala yang diteliti, peneliti melakukan dengan cara non partisipan dan partisipan. Dalam melakukan pengamatan peneliti melakukan pengamatan dengan cara terlibat dalam kegiatan yang diamati serta pada kondisi tertentu peneliti melakukan pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Beberapa pengamatan partisipan adalah ketika peneliti.

a) Tahapan observasi deskriptif

Pada tahapan ini peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Peneliti akan menghasilkan kesimpulan pertama.

b) Tahapan observasi terfokus/ reduksi

Pada tahapan ini peneliti sudah mempersempit observasi untuk difokuskan pada aspek tertentu. Peneliti akan menghasilkan kesimpulan kedua.

c) Tahapan observasi terseleksi

Pada tahapan ini peneliti telah mengurai fokus dari apa yang di observasi. Peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang paling banyak dilakukan oleh peneliti kualitatif Wawancara lebih merupakan sebuah percakapan dibanding sebagai peristiwa yang formal dengan kategori-kategori respon yang bisa diprediksi. Dalam wawancara peneliti mengelola beberapa topik umum untuk membuka perspektif partisipan, tetapi tetap saja peneliti menghormati bagaimana partisipan membentuk struktur-struktur responnya. Bahan pembicaraan yang diutarakan tidak hanya pada masalah penelitian, tetapi juga masalah-masalah lain sehingga diharapkan mampu membangun bentuk hubungan dengan informan sehingga penelitian yang dilakukan merupakan observasi partisipan. Selain itu semua data yang berkaitan dengan identitas informan akan dirahasiakan sepenuhnya dan dalam pembahasan nanti hanya akan diungkapkan identitas samaran, hal ini dimaksudkan untuk melindungi dan menghindari informasi dari masalah-masalah yang

tidak diinginkan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dalam langkah awal penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh subyek penelitian. Diawal penelitian, peneliti berusaha membangun rapport kepada subyek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak pada tujuan penelitian dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan, maka peneliti segera menanyakan pertanyaan yang menjadi tujuan penelitian. Kemudian pada proses selanjutnya berkembang menjadi wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas serta tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Adapun beberapa pedoman wawancara atau guide interview telah terlampir.

LAMPIRAN PERTANYAAN PENELITIAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya bapak/ibu Menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak ? 2. Bagaimana upaya bapak/ibu memberikan pendidikan akidah pada anak ? 3. Bagaimana upaya bapak/ibu memberikan pendidikan akhlak pada anak ? 4. Bagaimana upaya bapak/ibu memberikan pendidikan ibadah pada anak ? 5. Apa problematika bapak/ibu dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak ? 6. Faktor apa saja yang mempengaruhi problematika bapak/ibu dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak ? 7. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi problematika tersebut ?

Dan yang akan di wawancari adalah orang tua tunggal di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang, yang terdiri dari, bapak Rizal, bapak Apri, bapak Hendri, bapak Kulik, ibu Zaedah, ibu Fatimah, ibu Gutri, ibu Suwarni, ibu Ratini, Arminah, ibu Anis.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai data sekunder

untuk memperkuat data primer yang didapat dari wawancara dan observasi. Adapun bentuk dokumen yang digunakan adalah identitas diri dan profil demografi subyek penelitian, foto.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data atau informasi dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dari review catatan lapangan, mencatat hasil wawancara (verbatim), yang ditulis sebagai open coding, kemudian melakukan pengumpulan fakta yang disebut axial coding, serta pengelompokan atau kategorisasi data yang disebut selective coding, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, display data, penafsiran atau inferensi, dan simpulan.

I. Analisis Data

Analisis kualitatif berangkat dari pendekatan fenomenologi yang sebenarnya lebih banyak alergi terhadap pendekatan positivistik, yang dianggap terlalu kaku, hitam-putih, dan terlalu taat asas. Analisis fenomenologi lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subyek manusia yang umumnya berubah-ubah. Dengan demikian, pendekatan analisis ini menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data lapangan yang bermuara pada hal-hal umum. Analisis kualitatif umumnya tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekuensi, tetapi digunakan untuk menganalisis makna dari data yang tampak dipermukaan. Analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta bukan untuk menjelaskan fakta tersebut.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan

kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

J. Objektivitas Dan Keabsahan Data

Untuk pembuktian validitas data penelitian ini, ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subyek penelitian. Agar kondisi terpenuhi dengan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi. Adapun reliabilitas dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Menurut penelitian kualitatif suatu realitas bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Wilayah

1. Sejarah Desa Sambirejo

Desa Sambirejo mulai digagas oleh Bapak S.Marto Admodjo sebagai pelopor pendiri desa dari tahun 1948. Nama Sambirejo sendiri diambil dari proses pembentukan desa ini, yang bisa dibbilang cukup ulet, karena proses penggagasannya dilakukan di sela istirahat siang sehabis bekerja di Perkebunan milik belanda. Istilah jawnya “Nyambi Kerjo” jadi nama Sambirejo ini terinspirasi dari proses penggagasnya yang selalu dilakukan di sela-sela kesibukan mereka bekerja. Pada waktu itu masyarakat desa (tokoh-tokoh) pendiri desa seluruhnya adalah karyawan perkebunan kina dan kopi milik belanda. Kepala desa yang pernah menjabat di Desa Sambirejo adalah sebagai berikut :

Daftar Nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat di Desa Sambirejo

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	S. MARTO ADMODJO	1950 – 1956
2	PRAWIRO DIHARJO	1956 – 1964
3	RADMADJA	1964 – 1970
4	KASMIDI	1970 – 1993
5	MASMIN PRAWIRO	1993 – 2001
6	HERU PURNOMO	2001 – 2008
7	TUTUR	2008 – 2009
8	KODERI	2009 – 2015
9	HENNY WIDIAWATI, SH	2016 -- 2018
10	TUTUR	2018-- 2022

2. Letak Geografis Desa Sambirejo

Desa Sambirejo merupakan salah satu desa dari kecamatan Selupu Rejang kabupaten Rejang Lebong di provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 1500 hektar, dengan topografi dataran perbukitan. Desa Sambirejo terletak di dalam wilayah Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan lindung.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Bapak Giono Desa Sumber Bening,
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan lindung.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan AMD Kelurahan Air Duku.

Luas wilayah Desa Sambirejo adalah 1500 Ha dimana 70% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan 30% untuk perumahan masyarakat desa.

Iklm Desa Sambirejo, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang.

3. Keadaan Warga

Penduduk Desa Sambirejo berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah suku Jawa dan ditambah yang berasal dari penduduk setempat. Sehingga

tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sambirejo dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Sambirejo mempunyai jumlah penduduk 4.048 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 1.691 jiwa, perempuan : 2.357 jiwa dan 1.014 KK, yang terbagi dalam 6 wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

Jumlah Penduduk

Ket	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Dusun 4	Dusun 5	Dusun 6	Jmlh
Jiwa	776	632	679	608	799	554	4.048
KK	196	166	157	154	187	154	1.014

Daftar Perangkat Desa Desa Sambirejo

NO	NAMA	JABATAN
1	Tutur	Kepala Desa
2	Sutono	Sekdes
3	Winarno	Kaur TU dan umum
4	Irpan Suhendra	Kaur Perencanaan
5	Zainal Zulpanani	Kaur Keuangan
6	Saipudin	Kasi Pemerintahan
7	Partono	Kasi Kesejahteraan
8	Agus Miyanto	Kasi Pelayanan
9	Sukiman	Kadus 1
10	Dariyo	Kadus 2
11	Siswanto	Kadus 3
12	Robin A	Kadus 4
13	Sukemik	Kadus 5
14	Saiful Amri	Kadus 6

Perangkat Agama
Desa Sambirejo

NO	NAMA	JABATAN
1	Fahrur Rozi	Imam
2	Mujiono	Khatib
3	Warsono	Bilal
4	Nopi Arpian	Gharim
5	Nurhaidah	Rabiah

Sumber : Dokumentasi DESA SAMBIREJO

4. Sarana Ibadah

Desa sambirejo memiliki satu unit masjid, satu unit masjid dalam proses pembangunan, enam musholah dan satu unit musholah masih dalam pembangunan delapan TPQ/TPA. Setiap hari kegiatan belajar membaca Al- Quran dilakukan dari pukul 16:00 sampai 18:00, jumlah murid yang ada di TPQ/TPA masing-masing berbeda paling banyak murid yang ada di tempat Bapak Jamal sekitar 40 orang. Kegiatan membaca Al- Quran juga di adakan di Musholah dan di Masjid setiap ba`dah Magrib anak-anak membaca Al-Quran, serta memiliki kegiatan RISMA yang beranggotakan 60 orang, setiap malam jum`at anak RISMA membaca yassin bersama di Masjid.

Setiap jum`at selalu dilakukan kegiatan sholat Jum`at di masjid oleh seluruh warga Desa Sambirejo, setiap ada musibah orang meninggal guru dari TPQ/TPA selalu mengajak anak muridnya untuk Takziah.

5. Agama Di Desa Sambirejo

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Islam	1689 orang	2357 orang
Kristen orang	-- orang
Katholik orang orang
Hindu orang orang
Budha	2 orang	-- orang
Khonghucu orang orang
Jumlah	1691 orang	2357 orang

B. Temuan Masalah

Dalam bagian ini akan dilaporkan sebelum, pada saat penelitian dan setelah penelitian. Sebelum penelitian peneliti mempersiapkan wawancara yang sesuai dengan penelitian "Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Anak Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang (Kajian Fenomenologi)".

Pada saat peneliti meneliti menemui responden dengan membawa panduan wawancara untuk mewawancarai responden serta untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Orang tua tunggal adalah orang yang tidak mempunyai suami atau istri dan hidup dengan satu atau beberapa anak. Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang menjadi orang tua tunggal seperti cerai, kematian pasangan, ditinggal pasangan, adopsi anak oleh satu orang tua dan lain sebagainya. Setelah dilakukan wawancara pada responden peneliti mendapatkan data dari responden yaitu apa upaya orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak dan bagaimana perannya dalam : Menanamkan nilai-nilai agama (Akidah, Akhlak dan Ibadah), problematika orang tua tunggal dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama Islam pada

anak, dan bagaimana upaya orang tua tunggal dalam mengatasi problematika dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak.

1. Upaya Orang Tua Tunggal Menanaman nilai-nilai agama islam pada anak.

a) Nilai Akidah

Ada beberapa penanaman nilai akidah yang diterapkan orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam anak diantaranya adalah :

(1) Menanamkan cinta kepada Allah

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan,dijelaskan upaya orang tua tunggal yang paling utama dalam memberikan nilai pendidikan agama islam adalah menanamkan cinta kepada Allah. Hal itu sesuai dengan pendapat ibu Zaedah ia mengatakan “Dengan mengajarkan membaca Al-Qur’an sejak dini, sebagai bentuk cinta kepada Allah”³⁹ dan menurut bapak Apri “ Mengajak anak untuk berinteraksi langsung kepada Allah SWT dengan mengajak sholat berjamaah merupakan bentuk cinta kepada Allah”⁴⁰. Maka dalam hal ini orang tua harus ekstra mengajarkan dan menanamkan cinta kepada Allah dari sejak dini, agar anak menjadikan Allah tempat yang disembah dan tiada tuhan selain Allah.

³⁹ Zaedah,Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo,Wawancara 29 Maret-12 April 2022

⁴⁰ Apri, Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo,Wawancara 29 Maret-12 April 2022

- (2) Membimbing anak dengan talqin untuk mengucapkan kalimat tauhid.

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan upaya orang tua tunggal dalam membimbing anak dengan talqin untuk mengucapkan kalimat tauhid. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Rizal “Sedari kecil saya selalu mengajarkan anak saya untuk mengucapkan laa ilaaha illallah”⁴¹ dan ibu Anis”Saya mendidik anak dari kecil dengan mengajarkan kalimat-kalimat tauhid dengan selalu mengucapkan la illaha ilallah, Allahuakbar, allamdulillah, Subhanallah, masyaallah.⁴² Mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan kalimat tauhid merupakan pendidikan yang penting, agar anak tidak terbiasa berutur kata yang tidak baik, Maka dar itu orang tua sangat berperan penting untuk menanamkan tutur sapa yang baik untuk pembiasaan dan tata krama yang baik.

- (3) Menanamkan cinta kepada Rasulullah, Keluarga, dan Sahabat beliau.

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan upaya orang tua tunggal dalam menanamkan cinta kepada Rasulullah, Keluarga,dan Sahabat beliau. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Gutri”Sedari kandungan sampai besar saya sudah mengenalakan rasullulah dengan cara selalu bersholawat

⁴¹ Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁴² Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

setelah sholat”⁴³ dan menurut Bapak Hendri “Sering sekali saya menceritakan kisah rasullullah, selain itu saya berikan tontonan di youtube atau di tv tentang sejarah-sejarah rasullulah”⁴⁴ Melihat dari hal ini membentuk karakter anak agar mejadi anak yang mengdepankan agama makn ebaga orang tua, harus membiasakan ganak untuk selalu meneladani sifat Rasul dengan selalu membiasakan sunah-sunah nabi dari hal kecil dan harus menjadi kebiasaan di hidupnya.

(4) Mengajarkan Al-Qur’an pada anak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan upaya orang tua tunggal dalam mengajarkan Al-Qur’an pada anak merupakan hal yang sangat penting, karena Al-Qur’an merupakan pedoman bagi kehidupan umat manusia dan merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril dan disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. Hal ini sesuai dengan pendapat dari ibu Arminah” Sedari anak saya dikandung saya sering mendengarkan murottal di handphone setelah memasuki TK saya mengajarkan menulis arab”⁴⁵ dan menurut ibu Anis”Anak saya mengaji di TPA,namun saya juga mengontrol haflan

⁴³ Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁴⁴ Hendri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁴⁵ Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

Qur'annya setiap hari agar anak bisa membacakan Al-Qur'an dengan baik"⁴⁶

(5) Pendidikan untuk tetap teguh dan rela berkorban demi akidah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan upaya orang tua tunggal dalam mengajarkan pendidikan untuk tetap teguh dan rela berkorban demi akidah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Gutri "Mengajarkan berulang-ulang kalimat tauhid kepada anak dan selalu berinteraksi dengan sering menggunakan kalimat tauhid"⁴⁷ dan menurut Ibu Ratini " Saya selalu membiasakan anak dengan aktivitas ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an dan tafsirnya dll"⁴⁸

b) Nilai Akhlak

Ada dua nilai akhlak dalam diri manusia, yang pertama akhlak terpuji dan akhlak tercela, dalam penelitian ini bagaimana upaya orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak.

(1) Menanamkan akhlakul karimah (akhlak terpuji) pada anak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan upaya orang tua tunggal dalam menanamkan akhlakul karimah (akhlak terpuji) pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Suwarni "Menanamkan teladan yang baik kepada anak-anak saya dengan cara mencontohkan ucapan dan perbuatan terpuji di dalam

⁴⁶ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁴⁷ Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁴⁸ Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

kehidupan sehari-hari”⁴⁹ Menurut bapak Hendri”Menanamkan nilai kebaikan di rumah, untuk melatih karakter dan akhlakunya”⁵⁰. Menurut Ibu Fatimah” Saya selalu memberikan penilaian pada apa yang dilakukan anak, memberikan pujian ketika ia melakukan kebaikan dan sebaliknya memberi teguran saat ia melakukan sesuatu yang dilarang agama”⁵¹ dan Ibu Zaedah mengatakan “ Saya melakukan pembiasaan kepada anak-anak dengan bertingkah laku dengan baik sejak dini, mengajarkan sopan santun, agar terbiasa hingga besar”⁵². Maka dalam menanamkan akhlak yang baik harus dilakukan orang tua sedari dini, agar anak terbiasa melakukan hal-hal baik dan jauh dari akhlak tercela.

(2) Menjauhkan anak dari akhlakul madzmumah (akhlak tercela).

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan upaya orang tua tunggal dalam menjauhkan anak dari akhlakul madzmumah (akhlak tercela) itu sangat penting agar anak tidak menjadi anak yang memiliki tingkah laku yang buruk kepada orang lain serta merugikan orang lain. Maka dalam hal ini menurut pendapat dari Bapak Apri” Saya selalu mengajarkan hal-hal baik untuk anak saya, saya tidak mengajarkan anak saya untuk hal-hal yang tidak baik apalagi iri hati, cara saya mengatasi hal tersebut adalah selalu bersyukur atas nikmat Allah yang sudah di

⁴⁹ Suwarni, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁵⁰ Hendri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁵¹ Fatimah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁵² Zaedah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

berikan”⁵³.Menurut Ibu Anis” Saya mengajarkan anak-anak saya untuk menghindari ghibah atau membicarakan orang lain, karna itu perbuatan yang sangat tercela”⁵⁴.Menurut Bapak Rizal “ Saya tidak pernah menanamkan sifat dendam kepada anak saya,saya mengajarkan untuk selalu memaafkan”⁵⁵ Menurut Ibu Ratini “Menjauhkan anak saya dari perilaku fitnah, karena fitnah mampu mengoreskan luka sepanjang hidup seseorang”⁵⁶dan menurutIbu Arminah “ Saya mengajarkan anak saya yang paling besar untuk tidak memiliki sikap adu domba,karena anak saya sudah memasuki remaja jadi banyak sharing-sharing dengan temannya”⁵⁷. Hal-hal yang dijelaskan oleh orang tua diatas adalah sebagian bentuk macam-macam akhlak tercela, maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam membentuk akhlak anak.

c) Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan bentuk pendidikan islam yang wajib di perkenalkan kepada anak sejak dari kandungan agar anak selalu menanamkan nilai ibadah sejak dini hingga menjadi kebiasaan, contoh nilai ibadah sholat dan membaca Al-Qur’an merupakan hal wajib dalam kehidupan maka sebagai orang tua harus mengajarkan sedari dini.

⁵³ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁵⁴ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁵⁵ Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁵⁶ Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁵⁷ Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

(1) Mengajarkan anak untuk melakukan ibadah sholat

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan upaya orang tua tunggal dalam mengajarkan anak untuk melakukan ibadah sholat merupakan kewajiban. Dan banyak sekali cara-cara orang tua mengajarkan anak untuk melakukan ibadah sholat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Hedri “Saya mengajakan anak sholat dengan cara mengajak sholat berjamaah”⁵⁸. Menurut Ibu Zaedah” Saya mengajarkan dengan praktek terlebih dahulu, untuk bacaannya saya mengajarkan pelan pelan,saya berikan materi tentang sholat wajib dan sholat sunnah”⁵⁹. Menurut Ibu Arminah “ Saya memberikan pemahaman bahwa sholat adalah kewajiban dan memberi pemahaman apa dampak jika tidak melakukan ibadah sholat”⁶⁰. Dan menurut Ibu Gutri “ Kalo saya sedikit keras jika mendidik anak mengenai ibadah sholat, jika anak-anak saya malas mengerjakan sholat sekali dua kali tidak didengar saya akan menegur dengan cara mencubit atau menjewernya”⁶¹

(2) Mengajarkan anak membaca Al-Qur’an

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan upaya orang tua tunggal dalam menanamkan ilai ibadah adalah dengan mengajarkan anak membaca Al-Qur’an. Hal ini sesuai

⁵⁸ Hendri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁵⁹ Zaedah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁶⁰ Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁶¹ Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

dengan pendapat dari Bapak Rizal “ Dulu sebelum ibunya meninggal sering sekali mengajarkan huruf hijaiyah, sekarang saya masukkan anak saya ke TPA untuk belajar mengaji”⁶². Menurut Bapak Apri “ Saya juga tidak terlalu lancar mengaji, jadi selain memasukkan anak saya ke TPA saya selalu menyetel murottal untuk dia menghafal surat-surat pendek”⁶³. Menurut Ibu Arminah” Sedari anak saya dikandung saya sering mendengarkan murottal di handphone setelah memasuki TK saya mengajarkan menulis arab”⁶⁴. Dan Menurut Ibu Anis” Anak saya mengaji di TPA, namun saya juga mengontrol hafalan qur’annya”⁶⁵. Maka dalam hal ini selain orang tua anak juga diajarkan di TPA agar anak lebih ekstra dalam belajar Al-Qur’an. Dan tentunya dengan harapan anak bisa mengamalkan semua isi dalil Al-Qur’an dengan baik.

2. Problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak.
 - a) Faktor lingkungan dan pengaruh media masa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak adalah Faktor lingkungan dan pengaruh media masa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Kulik” Handpone

⁶² Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁶³ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁶⁴ Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁶⁵ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

menjadi problematika untuk pendidikan anak”⁶⁶. Menurut Ibu Ratini”Lingkungan dan teman-teman mejadi hal yang berpengaruh juga dalam problematika pendidikan anak”⁶⁷. Dan Menurut Ibu Gutri “ Game online menjadi perusak pendidikan anak”⁶⁸. Maka dalam hal ini lingkungan dan media masa merupakan pengaruh terburuk baik anak, karena ini adalah penyebab anak mals belajar dan lalai dalam belajar.

b) Anak dan orang tua teralu sibuk.

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak adalah Anak dan orang tua teralu sibuk.Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Anis” Terkadang anak saya bermain dengan teman-temanya jadi lupa untuk beribadah dan belajar”⁶⁹. Menurut Ibu Zaedah “ Karena saya sibuk kerja kadang saya susah membagi waktu untuk mengajarkan anak saya”⁷⁰.Menurut Bapak Apri” Saya bekerja setiap hari sebagai petani jadi terkadang anak saya ikut ke kebun jadi belajar kadang hanya disekolah dan di TPA”⁷¹. Dalam hal ini kesibukan yang di alami orang tua dan anak menjadi salah satu problem, sebab kebanyakan orang tua tunggal mencari nafkah seorang diri.

⁶⁶ Kulik, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁶⁷ Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁶⁸ Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁶⁹ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁷⁰ Zaedah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁷¹ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

c) Pemenuhan kebutuhan nafkah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak adalah pemenuhan kebutuhan nafkah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Gutri “Saya bekerja hanya sebagai petani serabutan, jadi sering kurang untuk kebutuhan anak saya sekolah, karena uang dari kerja tersebut hanya cukup untuk makan saja”⁷². menurut Ibu Ratini “Uang dari upah bekerja hanya cukup untuk makan saja, terkadang untuk kebutuhan sekolah anak-anak saya sering terbengkalai”⁷³. Dalam hal ini orang tua tunggal menjadi hal yang sering menjadi problematika, sebab kebanyakan orang tua tunggal bekerja sebagai kerja serabutan dikebun, apalagi ibu tunggal yang harus memenuhi semua kebutuhan anak dan keluarganya.

d) Rendahnya pemahaman agama orang tua tentang agama.

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak adalah Rendahnya pemahaman agama orang tua tentang agama. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Rizal “Pendidikan yang saya berikan itu hanya sebatas ketahuan saya saja selebihnya saya serahkan ke sekolah dan TPA”⁷⁴. Menurut Bapak Apri “Pendidikan saya hanya sampai SMP jadi saya kurang memahami

⁷² Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁷³ Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁷⁴ Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

materi-materi agama, namun mengenai sholat mengaji saya paham”⁷⁵. Kebanyakan ayah tunggal didesa ini banyak yang rendah pemahaman agama sebab mereka dahulu menikah muda, jadi terkadang banyakyang putus sekolah. Namun mereka kebanyakan menitipkan anaknya di TPA.

3. Upaya Orang tua tunggal dalam mengatasi problematika penanaman nilai-nilai agama islam pada anak.

a) Memasukkan anak ke TPA

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan cara mengatasi problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak adalah memasukkan anak ke TPA. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Rizal “Agar anak bisa menanamkan nilai nilai agama yang baik saya masukan ke TPA”⁷⁶. Menurut bapak Apri” Mayoritas teman-teman anak saya dan hampir 90% anak di desa ini di masukkan ke TPA”⁷⁷. Dan menurut ibu Ratini “Agar pemahaman nilai-nilai agama anak lebih dalam saya masukkan anak saya ke TPA”⁷⁸. Karena di desa ini mayoritas anak sedari kecil sudah di masukkan ke TPA, jadi selain belajar dirumah anak-anak juga belajar mengaji di TPA. Dengan belajar di TPA anak semakin banyak belajar mengenai keagamaan dari pada yang lain.

⁷⁵ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁷⁶ Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁷⁷ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁷⁸ Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

a. Mengajarkan sholat berjamaah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan cara mengatasi problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak adalah Mengajarkan sholat berjamaah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Gutri” Mengajak anak untuk sholat berjamaah dirumah, agar anak terbiasa sholat berjama’ah dimanpun ia berada”⁷⁹, menurut Bapak Kulik”Saya mengajak anak untuk sholat magrib berjamaah di mushola”⁸⁰, dan menurut Ibu Arminah “Saya mengajak anak laki-laki saya untuk menjadi imam ketika sholat”⁸¹, dalam hal ini orang tua tunggal mengajarkan anak untuk sholat berjamaah agar anak terbiasa melaksanakan sholat berjamaah dirumah bersama keluarga.

b. Menasehati Anak

Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan, dijelaskan cara mengatasi problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak adalah menasehati anak. Hal ini sesuai dengan pendapat sebagai dari Bapak Hendri “Sering-sering memberi nasehat kepada anak tentang segala hal, baik itu tentang kebenaran dan kesalah”⁸², dan menurut Ibu Ratini “ Saya menasehati ketika anak saya melakukan kesalah”⁸³, dalam hal ini orang tua harus sesering mungkin

⁷⁹ Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁸⁰ Kulik, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁸¹ Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁸² Hendri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁸³ Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

untuk menasehat anak, karena jika tidak maka anak akan keseringan melakukan kesalahan, dengan menasehati anak sesering mungkin maka anak akan selalu ingat dengan kebaikan.

C. Hasil Penelitian

Setelah data disajikan pada beberapa bagian temuan masalah upaya orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak , beserta apa saja perbedaan orang tua tunggal dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Desa Sambirejo.

Setelah beberapa kali dilakukan penelitian dan wawancara terhadap orang tua tunggal, maka ada pendapat orang tua tunggal dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak.

Menurut pendapat orang tua tunggal upaya dalam menanamkan Akidah dalam kehidupan di mulai dengan menanamkan cinta kepada Allah berikut adalah hasil wawancara dari orang tua tunggal :

Menurut ibu Zaedah “Cara saya mengajarkan anak dalam menanamkan cinta kepada Allah adalah dengan mengajarkan membaca Al-Qur’an sejak dini, sebagai bentuk cinta kepada Allah dan allhamdulillah anak saya sudah bisa membaca Al-Qur’an ”⁸⁴

Menurut ibu Fatimah”Anak saya dari kecil sudah saya perkenalkan Allah dalam jiwanya karena menurut saya hal ini adalah kewajiban kita sebagai orang tua untuk mendidik anak sesuai dengan kepercayaan kita, jika sedari kecil sudah kita perkenalkan dalam jiwanya maka ia akan tumbuh dengan kepercayaannya, jadi menurut saya itu sangat penting ”⁸⁵

Menurut ibu Arminah”Upaya saya dalam menanamkan cinta kepada Allah kepada anak saya dengan memberitahu semua yang ada disekitarnya dan di dunia adalah ciptaan Allah, jadi kita sebagai

⁸⁴ Zaedah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁸⁵ Fatimah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

mahluk Allah atau hamba Allah harus cinta ,sayang serta menjauhi larangan Allah”⁸⁶

Menurut bapak Apri “Upaya saya dalam menanamkan cinta terhadap Allah adalah selalu mengajak anak untuk berinteraksi langsung kepada Allah SWT dengan cara sholat berjamaah selalu,karena saya tidak terlalu bisa mengajarkan materi-materi apalagi saya sibuk bekerja mencari nafkah untuk anak saya”⁸⁷

Menurut bapak Rizal “Dulu sebelum istri saya meninggal almarhuma selalu mengajarkan anak-anak saya untuk sholat,namun sekarang itu menjadi tugas saya wajib untuk mengajak anak-anak saya untuk sholat berjamaah dan mengingatkan sholat tepat waktu dan jangan menunda-nunda waktu sholat”⁸⁸

Menurut ibu Anis “Upaya saya dalam menanamkan cinta kepada Allah adalah dengan mengajarkan anak asmaul husna beserta artinya, tapi selain itu juga saya mengajarkan anak saya wajib sholat diumur 7 tahun”⁸⁹

Menurut ibu Ratini”Dalam menanamkan cinta terhadap Allah saya selalu mengajarkan hal-hal baik, dan mengajarkan mengenai kewajiban ,apalagi anak saya yang sudah menginjak remaja saya mengajarkan untuk selalu menanamkan cinta kepada Allah dalam hal apapun, karena Allah adalah segalanya dalam kehidupan kita”⁹⁰

Menurut ibu Gutri “Saya mengajarkan anak-anak saya untuk cinta kepada Allah dengan cara selalu bersyukur dalam hal apapun yang telah diberikan oleh Allahm,karena apapun yang kita lakukan itu adalah kehendak Allah namun selain itu saya selalu mewajibkan anak-anak saya untuk selalu mematuhi kewajiban kita hidup di dunia ini, termasuk sholat wajib, membaca kitab Al-Qur’an,meneladani sifat2 Rasull Allah serta menjauhi larangan Allah SWT”⁹¹

Menurut ibu Suwarni “ Mengajarkan anak saya untuk cinta kepada Allah SWT saya ajarkan dari dini, dengan cara selalu mengajarkan mengenai kebenaran, mengenai sifat-sifat Allah,mengenai ciptaan Allah,mengenai kebesaran Allah serta mengajarka anak saya yang laki-laki untuk selalu sholat berjamaah di masjid karena pahalanya lebih banyak jika sholat berjamaah di masjid “⁹²

Menurut bapak Hendri “Kalo menurut saya untuk menciptakan cinta kepada Allah pada anak itu kita sebagai orang tua juga harus menjadi contoh yang baik untuk anak, dengan cara membiaskan sholat tepat

⁸⁶ Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁸⁷ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁸⁸ Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁸⁹ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁹⁰ Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁹¹ Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁹² Suwarni, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

waktu dan mengajak anak untuk sholat berjamaah dengan keluarga , kakak, adik dan lainnya”⁹³

Menurut bapak Kulik “Menurut saya untuk mengajarkan anak untuk cinta kepada Allah adalah kalo dirumah saya sering mengajak anak saya untuk sholat berjamaah dengan keluarga, dan selalu melakukan hal-hal baik dan menjauhi larangan Allah”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tunggal di Desa Sambirejo pada tanggal 29 Maret-12 April 2022, banyak sekali pendapat dari orang tua tunggal, namun dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua tunggal dalam menanamkan cinta terhadap Allah adalah rata-rata mewajibkan anak untuk tidak meninggalkan sholat 5 waktu, mengenali sifat-sifat Allah, menjauhi larangan Allah dan sholat berjamaah di rumah maupun di masjid.

Menurut pendapat orang tua tunggal upaya orang tua tunggal dalam membimbing anak dengan talqin untuk mengucapkan kalimat tauhid adalah :

Menurut bapak Rizal “Cara saya mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan kalimat tauhid itu sedari kecil saya selalu mengajarkan anak saya untuk mengucapkan laa ilaaha illallah beserta artinya”⁹⁵

Menurut bapak Kulik “Saya selalu mengajarkan anak untuk selalu bersyukur dalam hal apapun, dari hal baik sampai hal tidak baik, karena apapun yang dirasakan apa yang dinikmati didunia itu semua adalah kehendak Allah SWT maka dari itu saya selalu menerapkan rasa syukur terhadap anak saya agar anak saya menjadi anak yang selalu bersyukur atas apaun karunia dan nikmat Allah dan selalu mengucapkan allhamdulillah atas nikmat Allah”⁹⁶

Menurut Ibu Anis” kalo saya mendidik anak dari kecil selalu dengan mengajarkan kalimat-kalimat tauhid dengan selalu mengucapkan la

⁹³ Hendri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁹⁴ Kulik, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁹⁵ Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁹⁶ Kulik, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

illaha ilallah,Allahuakbar,allamdulillah,subhanallah,masyaallah. Jadi sampai sekarang dia sudah terbiasa dengan kalimat tersebut”⁹⁷

Menurut ibu Gutri “ Pada masa sekarang ini banyak sekali istilah-istilah gaul yang sudah diterapkan oleh anak-anak karna perkembangan zaman dan teknologi,tapi tak henti-hentinya saya mengajarkan anak-anak saya dalam bertutur dengan baik walaupun perkembangan zaman banyak anak-anak yang lupa sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan orang lain. Anak saya pun selalu saya ajarkan kalimat-kalimat tauhid dengan baik agar tercipta tutur kata yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain”⁹⁸

Menurut ibu Suwarni “ Sebenarnya untuk mengajarkan anak untuk menggunakan kalimat-kalimat tauhid yang baik,maka orang tua yang sangat berperan dalam menciptakan tutur kata yang baik untuk anaknya, caranya adalah orang tua harus membiasakan kalimat-kalimat tauhid dengan baik dalam berkomunikasi dengan anak dirumah, jadi anak menjadi terbiasa dengan kalimat-kalimat baik, maka terciptalah tutur kata yang baik di diri anak”⁹⁹

Menurut bapak Hendri “Mengajarkan anak sholat nabi sedari kecil juga bisa menciptakan hal positif untuk anak, karena disetiap lagu lagu sholat banyak sekali kalimat-kalimat tauhid yang terkandung di dalamnya, contohnya allamdulillah, astagfirullah, subhanallah, masyaallah dan masih banyak yang lainnya”¹⁰⁰

Menurut bapak Apri “Saya mengajarkan anak mengucap kalimat-kalimat tauhid sedari kecil,selain itu juga di sekolahnya juga guru-guru mengajarkan kalimat-kalimat tersebut agar tercipta anak yang bertutur kata denganbaik”¹⁰¹

Menurut ibu Fatimah “Anak saya saya biasakan mengucapkan hal-hal baik namun pada zaman sekarang banyak sekali pergaulan pergaulan anak apalagi anak saya sudah menginjak usia remaja,jadi banyak juga kalimat-kalimat yang tidak saya mengerti, bisa dikatakan kalimat gaul namun walaupun begitu saya selalu mengajarkan anak untuk selalu bertutur kata yang baik dan menjauhi kata-kata yang tidak pantas dan kata-kata negatif”¹⁰²

Menurut ibu Zaedah “Dulu saya mengajarkan anak untuk mengucapkan kata-kata tauhid itu pada usia 7 tahun, karena saya sambil memberikan materinya, karena di usia itu ia dapat memahami kata-kata yang sedang di ajarkan, misalnya mengucapkan lal illaa haillah itu artinya tiada tuhan selain Allah dan yang lainnya”¹⁰³

⁹⁷ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁹⁸ Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

⁹⁹ Suwarni, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁰⁰ Hendri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁰¹ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁰² Fatimah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁰³ Zaedah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

Menurut ibu Ratini “Saya mengajarkan anak dalam hal bertutur kata itu dengan cara mencontohkan ucapan dari saya, jadi dirumah saya harus bertutur dengan kalimat-kalimat yang baik untuk berinteraksi dengan anak-anak saya ,agar anak saya terbiasa dengan bertutur kat dengan baik,sopan,dan santun”¹⁰⁴

Menurut ibu Arminah “Menurut saya untuk mengajarkan anak kalimat-kalimat tauhid selain disekolah ,orang tua juga harus membiasakan berinteraksi atau berkomunikasi dengan anak dengan menggunakan kalimat-kalimat tauhid,agar anak terbiasa dan menjadi ucapan sehari-hari”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tunggal di Desa Sambirejo pada tanggal 29 Maret-12 April 2022, banyak sekali pendapat dari orang tua tunggal, namun dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua tunggal dalam membimbing anak dengan talqin untuk mengucapkan kalimat tauhid adalah dengan cara membiasakan anak mengucapkan kalimat-kalimat tauhid di dalam kehidupannya sehari-hari agar terbiasa,serta mengajarkan kalimat-kalimat tauhid sedari dini dengan terbiasa mengucapkan kata Allhamdullilah, Laa illahaa illallah, Astagfirullah aladzim, Masyaallah , Subhanallah, Tabarakallah dll.

Menurut pendapat orang tua tunggal upaya orang tua tunggal dalam menanamkan cinta kepada Rasulullah, keluarga, dan sahabat beliau adalah :

Menurut ibu Gutri ”Sedari kandungan sampai besar saya sudah mengenalkan rasullulah kepada anak saya dengan cara selalu bersholawat setelah sholat agar anak saya menjadi anak yang sholeh dan sholeha mengikuti sifat-sifat baginda Rasullulah SAW”¹⁰⁶

Menurut ibu Ratini ”Cara saya mengajarkan cinta anak kepada rasul adalah degan cara melakukan sunah-sunah rasul dan kebiasaan-

¹⁰⁴ Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁰⁵ Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁰⁶ Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

kebiasaan yang di lakukan oleh baginda Rasullulah dari contoh kecil misalnya berdoa sebelum melakukan sesuatu, dan yang lainnya”¹⁰⁷

Menurut ibu Suwarni “Dirumah saya selalu mendengarkan alunan-alunan musik sholawat Rasuull kepada anak saya,selain dirumah anak saya ikut sholawat hadra di tempat ia mengaji setiap hari jum’at sore dan minggu sore”¹⁰⁸

Bapak Hendri “Dulu anak saya yang baling besar banyak sekali buku-buku tentang sejarah Rasullullah,keluarga dan sahabat nabi jadi saya sering bacakan untuk anak saya yang bungsu.Sering sekali saya menceritakan kisah rasullullah, selain itu saya berikan tontonan di youtube atau di tv tentang sejarah-sejarah rasullullah”¹⁰⁹

Menurut bapak Rizal ”Menciptakan cinta terhadap Rasullulah, keluarga dan sahabat itu harus dibiasakan sedari kecil,agar anak tau siapa Rasullnya, selain itu juga terkadang saya sering menceritakan kisah nabi dengan metode bernyanyi dan hafalan”¹¹⁰

Menurut ibu Fatimah “Anak saya belajar kisah rasul tidak hanya dirumah, tapi di TPA dan disekolah, anak saya saya ajarkan mengenai sunah-sunah Rasull dengan cara membiasakan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sunah Rasull”¹¹¹

Menurut ibu Arminah “ Untuk mengajarkan anak untuk cinta kepada Rasullullah SAW saya terapkan sikap teladan , dengan menciptakan sikap-sikap teladan maka anak akan terbiasa dengan sunah Rasullullah SAW,contohnya saat makan ajarkan makan dengan tangan kanan,masuk kamar mandi dengan kaki kiri terdahulu,berdoa sebelum dan ketika bangun tidur dan lain sebagainya”¹¹²

Menurut ibu Zaedah “ Cara saya menciptakan rasa cinta Rasull, sahabat dan keluarga Rasull dengan cara bercerita dan mendongeng, sebelum tidur adalah waktu yang tepat untuk menanamkan karakter pada anak,saat mendongeng saya menggunakan bahasa-bahasa khas anak , saya mengenalkan sifat nabi,kepahlawanan rasull sehingga menciptakan rasa kagum dan timbul rasa kagum dan mencintai akhlak rasull”¹¹³

Menurut bapak Apri “Saya memutar vidio kisah Rasull merupakan cara untuk mengajarkan anak tentang kisah Rasull,saat ini banyak juga vidio-vidio diyoutube mengenai kisah Rasull dan kisah nabi,dan banyak juga vidio animasi-animasi sehingga tingkat minat untuk menonton sambil belajar sangat tinggi”¹¹⁴

¹⁰⁷ Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁰⁸ Suwarni, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁰⁹ Hendri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹¹⁰ Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹¹¹ Fatimah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹¹² Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹¹³ Zaedah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹¹⁴ Apri *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

Menurut bapak Kulik “Cara saya melakukan pembiasaan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan Rasull misalnya, makan,minum, mengenakan baju, mengenakan sepatu dengan tangan kanan,jadi anak akan terbiasa mengikuti kebiasaan-kebiasaan Rasullullah SAW”¹¹⁵

Menurut ibu Anis “ Saya membiasakan anak mengikuti teladan Nabi Muhammad dengan berbicara dengan lembut,berperilaku sopan santun, bisa mengendalikan amarah dan lain-lainnya”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tunggal di Desa Sambirejo pada tanggal 29 Maret-12 April 2022, banyak sekali pendapat dari orang tua tunggal, namun dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua tunggal dalam menanamkan cinta kepada Rasulullah,keluarga,dan sahabat beliau adalah membiasakan anak untuk mengikuti teladan Rasullullah SAW, menceritakan tentang sejarah dan kisah Rasullullah SAW, keluarga dan sahabat Rasul, membiasakan anak untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan Rasul dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan tontonan tentang kisah-kisah perjuangan Rasullullah dalam menegakkan agama islam.

Menurut pendapat orang tua tunggal upaya orang tua tunggal dalam mengajarkan Al-Qur’an pada anak adalah :

Menurut bapak Rizal “ Dulu sebelum ibunya meninggal sering sekali mengajarkan huruf hijaiyah,sekarang saya masukkan anak saya ke TPA untuk belajar mengaji, anak saya mengaji setiap hari di mulai jam 16:00 sampai dengan jam 18:00 wib”¹¹⁷

Menurut bapak Apri “Saya juga tidak terlalu lancar mengaji, jadi selain memasukkan anak saya ke TPA saya selalu menyetel murottal untuk dia menghafal surat-surat pendek agar dia bisa menghafal

¹¹⁵ Kulik, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹¹⁶ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹¹⁷ Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

dengan baik, mayoritas anak-anak di desa ini juga kan mengaji di TPA”¹¹⁸

Menurut ibu Arminah ”Sedari anak saya dikandung saya sering mendengarkan murottal di handphone jadi anak saya sangat saya anjuran untuk mendengarkan murottal dan saya ajarkan mengaji dirumah lalu setelah memasuki TK saya sudah mulai mengajarkan menulis hijaiyah selain melatih hafalannya dalam huruf-huruf hijaiyah namun melatih menulis arab juga”¹¹⁹

Menurut ibu Anis ”Untuk menunjang agar anak saya pandai membaca Al-Qur’an, anak saya mengaji di TPA karena anak-anak didesa ini banyak yang mengaji di TPA dan agar membuat anak semangat juga mengaji berbarengan dengan teman-temannya, namun saya juga mengontrol haflan qur’annya dirumah”¹²⁰

Menurut ibu Gutri “Awal mula saya memperkenalkan Al-Qur’an kepada anak-anak saya adalah membagikan kisah indah tentang Al-Qur’an, kisah-kisah yang dilengkapi dengan pelajaran dan inspirasi di dalamnya”¹²¹

Menurut ibu Ratini “Cara saya mengajari anak-anak saya untuk belajar Al-Qur’an adalah dengan cara saya ikut serta dalam membaca Al-Qur’an contohnya sehabis sholat maghrib anak-anak saya harus mengaji minimal 10 ayat setiap harinya setelah sholat isya baru mereka belajar untuk pekerjaan sekolahnya”¹²²

Menurut ibu Suwarni “Upaya saya mengajar AL-Qur’an kepada anak-anak saya adalah setiap malam setelah sholat kami melakukan mengaji berantai atau sambung menyambung dimulai dari saya lalu anak pertama saya dan seterusnya, cara ini jga kan bisa mengajak anak untuk menghafal surah-surah pendek, sehingga dengan cara ini anak lebih cepat mengingat surah-surah dan AL-Qu’an, kegiatan mengaji ini pun akan menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan minat anak untuk selalu mengaji setiap harinya”¹²³

Menurut ibu Anis “Kalo saya awal mulanya dulu mengenalkan huruf-huruf hijaiyah , saya mebuat sekreatif mungkin agar anak saya sedari kecil sudah mengenali huruf-huruf hijayah dengan cara menempelkan huruf-huruf hijayah di dinding kamar anak saya dengan warna yang beragam agar anak dapat mengenali dengan mudah”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tunggal di Desa

Sambirejo pada tanggal 29 Maret-12 April 2022, banyak sekali pendapat

¹¹⁸ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹¹⁹ Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹²⁰ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹²¹ Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹²² Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹²³ Suwarni, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹²⁴ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

dari orang tua tunggal, namun dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua tunggal dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak adalah mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an setelah sholat, mendengarkan murattal agar anak terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an, dan ada juga yang menitipkan anaknya untuk belajar mengaji di TPA agar anak lebih semangat untuk belajar mengaji karena selain belajar mereka bisa bertemu dengan teman-temannya.

Menurut pendapat orang tua tunggal upaya orang tua tunggal dalam nilai akhlak, akhlak di bagi menjadi 2 yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela, lalu bagaimana cara orang tua tunggal dalam menanamkan akhlak terpuji dan menjauhi anak dari akhlak tercela, berikut ini adalah hasil wawancara dari orang tua tunggal :

Menurut ibu Suwarni "Untuk menciptakan akhlak yang terpuji saya menanamkan sikap teladan yang baik kepada anak-anak saya dengan cara mencontohkan ucapan dan perbuatan terpuji di dalam kehidupan sehari-hari dan yang paling penting mengikuti teladan Rasulullah SAW dan menjauhi perbuatan tercela karena hal itu sangat dibenci oleh Allah SWT"¹²⁵

Menurut Bapak Hendri "Upaya saya untuk membentuk akhlak terpuji anak dengan cara menanamkan nilai kebaikan di rumah, untuk melatih karakter dan akhlaknya dan menjauhi anak saya dari teman-teman yang berakhlak tidak baik atau akhlak tercela karena itu bisa mempengaruhi akhlak anak"¹²⁶

Menurut Ibu Fatimah "Cara saya membentuk akhlak baik anak adalah saya selalu memberikan penilaian pada apa yang dilakukan anak saya, memberikan pujian ketika ia melakukan kebaikan dan sebaliknya memberi teguran saat ia melakukan sesuatu yang dilarang agama"¹²⁷

Menurut Ibu Zaedah " Saya melakukan pembiasaan kepada anak-anak dengan bertingkah laku dengan baik sejak dini, mengajarkan

¹²⁵ Suwarni, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹²⁶ Hendri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹²⁷ Fatimah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

sopan santun, agar terbiasa hingga besar dan menjauhkan dari akhlak tercela karena hal itu sangat tidak baik untuk pembentukan akhlak anak”¹²⁸

Menurut Bapak Apri” Saya selalu mengajarkan hal-hal baik untuk anak saya, saya tidak mengajarkan anak saya untuk hal yang tidak baik apalagi iri hati, cara saya mengatasi hal tersebut adalah selalu bersyukur atas nikmat Allah yang sudah di berikan”¹²⁹

Menurut Ibu Anis” Saya mengajarkan anak-anak saya untuk menghindari ghibah atau membicarakan orang lain, karna itu perbuatan yang sangat tercela dan selalu menanamkan akhlak yang baik agar tumbuh dengan berakhlak terpuji”¹³⁰

Menurut Bapak Rizal “Upaya saya dalam menanamkan akhlak anak adalah saya tidak pernah menanamkan sifat dendam kepada anak saya, saya mengajarkan untuk selalu memaafkan satu sama lain”¹³¹

Menurut Ibu Ratini “Saya selalu menjauhkan anak saya dari perilaku fitnah, karena fitnah mampu menggoreskan luka sepanjang hidup seseorang, maka dari itu saya selalu memberikan pelajaran-pelajaran mengenai hal-hal baik agar anak saya tidak suka menyakiti orang lain”¹³²

Menurut Ibu Arminah “ Saya mengajarkan anak saya yang paling besar untuk tidak memiliki sikap adu domba, karena anak saya sudah memasuki remaja jadi banyak sharing-sharing dengan temannya, dan selalu menyuruh untuk berbuat baik kepada teman, orang tua dan saling menyayangi”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tunggal di Desa Sambirejo pada tanggal 29 Maret-12 April 2022, banyak sekali pendapat dari orang tua tunggal, namun dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua tunggal dalam menanamkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela adalah sebagian dari orang tua tunggal mengajari sedari dini, mengajari kebaikan, keteladanan, sopan santun, saling menghormati, saling menyayangi dan menjauhi anak dari sifat iri hati, fitnah, adu domba, dendam, ghibah dan sifat tercela lainnya.

¹²⁸ Zaedah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹²⁹ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹³⁰ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹³¹ Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹³² Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹³³ Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

Menurut pendapat orang tua tunggal upaya orang tua tunggal dalam nilai ibadah. Namun bagaimana cara orang tua tunggal dalam mengajarkan anak untuk ibadah sholat dan mengajarkan membaca Al-Qur'an, berikut ini adalah hasil wawancara kepada orang tua tunggal :

Menurut bapak Hedri “Saya mengajarkan anak saya sholat 5 waktu dengan cara mengajak sholat berjamaah setiap sholat, tapi jika saya ada waktu luang saya ajak anak saya untuk sholat dimasjid dan selalu mengajak anak saya untuk sholat jum'at rutin di masjid”¹³⁴

Menurut ibu Zaedah ”Awal mulanya dulu untuk mengajarkan anak sholat saya mengajarkan dengan praktek terlebih dahulu, untuk bacaannya saya mengajarkan pelan pelan,saya berikan materi tentang sholat wajib dan sholat sunnah dan allhamdulillah sekarang anak saya tidak pernah meninggalkan sholat walaupun terkadang sholat sering tidak tepat waktu”¹³⁵

Menurut ibu Arminah “Saya memberikan pemahaman kepada anak saya bahwa sholat adalah kewajiban bagi setiap manusia dan memberi pemahaman apa dampak jika tidak melakukan ibadah sholat”¹³⁶

Menurut ibu Gutri “ Kalo saya sedikit keras jika mendidik anak mengenai ibadah sholat, jika anak-anak saya malas mengerjakan sholat sekali dua kali tidak di dengar saya akan menegur dengan cara mencubit atau menjewernya”¹³⁷

Menurut bapak Rizal” Saya sering mengajak anak saya untuk sholat berjamaah di masjid dan selalu mengingatkan untuk sholat 5 waktu”¹³⁸

Menurut ibu anis “ Dalam mengajarkan ibadah anak,saya memberikan pemahaman mengenai sholat dan mengaji dirumah, namun di bulan puasa ini kebetulan saya juga mengajarkan anak untuk sholat sunah tarawih di masjid setelah sholat tarawih saya mengajak anak saya untuk tadarus bersama di masjid”¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tunggal di Desa Sambirejo pada tanggal 29 Maret-12 April 2022, banyak sekali pendapat dari orang tua tunggal, namun dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua

¹³⁴ Hendri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹³⁵ Zaedah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹³⁶ Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹³⁷ Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹³⁸ Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹³⁹ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

tunggal dalam menanamkan nilai ibadah sholat dan mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah mengajarkan anak sedari kecil untuk sholat, mengajak anak untuk sholat berjamaah dirumah ataupun di masjid, mengajak anak untuk mengaji sehabis sholat, dan mengajarkan anak sholat sedari umur 7 tahun.

Menurut pendapat orang tua tunggal upaya orang tua tunggal dalam mendidik anak tidak semuanya berjalan dengan baik, namun dalam kasus ini terdapat beberapa problematika orang tua tunggal dalam mendidik anak, dan menurut pendapat orang tua tunggal mengenai problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak adalah faktor lingkungan dan pengaruh media masa.

Menurut bapak Kulik "Pada masa yang milenial ini handpone menjadi problematika untuk pendidikan anak, walaupun ada juga nilai positifnya ,namun kebanyakan handphone ini di salah gunakan oleh anak-anak untuk hal-hal yang mengganggu pendidikan,contohnya adalah bermain game di handphone, terkadang game ini membuat anak saya lupa waktu dan lupa belajar",¹⁴⁰

Menurut ibu Ratini "Lingkungan dan teman-teman mejadi hal yang berpengaruh juga dalam problematika pendidikan anak saya, karena banyak anak anak diluar sana yang bermain sudah menggunakan online, ajakan teman-temanya terkadang anak saya jarang ingat waktu belajar dan beribadah",¹⁴¹

Menurut ibu Gutri "Di masa sekarang ini game online menjadi perusak pendidikan anak, jadi mbk kadang kalo saya lagi bekerja dan tidak ada dirumah anak saya suka pergi kewarnet untuk bermain game online bersama teman-temanya terkadang sampai lupa waktu",¹⁴²

Menurut ibu Zaedah "Kalo menurut saya dampak lingkungan juga bisa menjadi problematika saya dalam mendidik anak-anak saya, terutama pengaruh teman-teman anak saya yang suka mengajak

¹⁴⁰ Kulik, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁴¹ Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁴² Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

bermain tidak ingat waktu dan suka berbicara kotor, mungkin karena disini masih desa jadi banyak sekali anak-anak yang suka berkata kasar dan berkata kotor, jadi itu bisa menjadi hal negatif bagi anak yang lain”¹⁴³

Menurut bapak Apri “Kesusahan untuk meningkatkan ilmu agama terhadap anak saya, terkadang terpengaruhnya dengan handpone, sehingga lupa semua kewajiban. Tidak jarang omongan kami selaku orang tua tidak didengarnya. Terlebih lagi mereka sering meniru adegan-adegan di televisi yang tidak mendidik”¹⁴⁴

Menurut ibu Fatimah “Media sosial membuat anak saya kecanduan dalam bermain gadget, terkadang sepulang sekolah sampai dengan sore anak saya hanya bermain gadget sehingga banyak pekerjaan sekolah dan kewajiban agama yang lalai dan terbengkalai dan dilakukan tidak tepat waktu”¹⁴⁵

Menurut ibu Arminah ”Kalo gadget saya batasi untuk anak saya, namun hal yang menjadi problematika dalam lingkungan, lingkungan didesa ini banyak juga anak-anak yang usia mulai menginjak remaja banyak melaukan hal-hal negatif seperti merokok, berkata kasar, bermain game online di warnet dan sebagainya”¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tunggal di Desa Sambirejo pada tanggal 29 Maret-12 April 2022, banyak sekali pendapat dari orang tua tunggal, namun dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan media sosial menjadi problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama anak , ada beberapa prolematika dalam penelitian ini adalah anak kecanduan gadget, anak kecanduan game online, sehingga membuat anak-anak lalai dan lupa waktu, namun ada juga faktor lingkungan dari teman-temannya yang sering mempengaruhi anak untuk bermain game online di warnet, serta adab bicara yang tidak baik.

¹⁴³ Zaedah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁴⁴ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁴⁵ Fatimah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁴⁶ Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

Menurut pendapat orang tua tunggal problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak adalah faktor anak dan orang tua terlalu sibuk, berikut hasil wawancara orang tua tunggal :

Menurut ibu Gutri “Kendala yang saya hadapi dalam mendidik anak saya, yakni kesibukan saya, karena saya maupun bekerja sampai sore, jadi sedikit waktu saya untuk memperhatikan anak terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak setiap hari.”¹⁴⁷

Menurut ibu Anis ”Usia kanak-kanak merupakan usia emas anak dimana didalam otak dan fikiran anak saya itu hanya main,terkadang anak saya bermain dengan teman-temannya jadi lupa untuk beribadah dan belajar”¹⁴⁸

Menurut ibu Zaedah “Pekerjaan saya adalah seorang guru disalah satu sekolah di rejang lebong ini , terkadang karena saya sibuk kerja kadang saya susah membagi waktu untuk mengajarkan anak saya walapun ada waktu pun itu di jam pulang kerja, terkadang dijam pulang kerja anak saya sedang bermain dengan teman-temannya”¹⁴⁹

Menurut bapak Apri” Saya bekerja setiap hari sebagai petani pergi kerja dari jam 07 pagi pulan jam 05 sore, jadi terkadang anak saya ikut ke kebun jadi belajar kadang hanya disekolah dan di TPA”¹⁵⁰

Menurut bapak Rizal “Sewaktu pagi kita bisa saling berkumpul saat sarapan pagi, tetapi tidak terlalu untuk bertukar pikiran, bahkan untuk saling berbicara panjang lebar pun kita tidak sempat karna saya dan anak saya terlalu sibuk masing-masing, saya di sibuk kerja dan anak saya sibuk dengan urusannya tetapi, saya tidak pernah tetap untuk menasehati anak saya supaya ahlaknya tetap baik”¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tunggal di Desa Sambirejo pada tanggal 29 Maret-12 April 2022, banyak sekali pendapat dari orang tua tunggal, namun dapat disimpulkan bahwa faktor anak dan orang tua terlalu sibuk dapat menjadi problematika dalam mendidik anak,

¹⁴⁷ Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁴⁸ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁴⁹ Zaedah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁵⁰ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁵¹ Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

salah satunya adalah orang tua yang sibuk bekerja dan anak yang terlalu sibuk dengan kegiatannya sendiri bersama teman-temannya.

Pemenuhan kebutuhan nafkah adalah salah satu faktor dari problematika yang dialami orang tua tunggal, berikut ini adalah hasil wawancara :

Menurut ibu Gutri “Kalo menurut saya untuk nafkah anak harus sangat saya usahakan, namun saya bekerja hanya sebagai petani serabutan tidak ada tanah untuk bertani sendiri, jadi untuk memenuhi kebutuhan anak-anak saya saya harus bekerja serabutan dikebun orang, jika tidak ada panggilan dari bos ya saya nganggur, dan untuk kebutuhan anak saya apa adanya saja”¹⁵²

Menurut ibu Ratini “Uang dari upah bekerja hanya cukup untuk makan saja, terkadang untuk kebutuhan sekolah anak-anak saya sering terbengkalai, anak saya juga alhamdulillah tidak banyak tuntutan, hanya saja kebutuhan sekolah yang agak lumayan besar”¹⁵³

Menurut ibu Suwarni “Mayoritas kalo janda didesa ini memang susah dalam masalah nafkah anak, karena disini kebanyakan mencari nafkah itu bekerja di kebun dan tidak semua wanita bisa bekerja dikebun, jadi kadang untuk memenuhi nafkah anak-anak, orang tua tunggal perempuan harus bisa memikirkan pencarian nafkah dengan baik, agar bisa memenuhi kebutuhan anak dengan baik”¹⁵⁴

Menurut ibu Fatimah “Anak saya yang sudah memasuki usia remaja, dan duduk di bangku SMA semakin banyak kebutuhan, namun terkadang hal nafkahlah yang sangat susah untuk orang tua tunggal perempuan, mungkin kalo masalah nafkah makan bisa tercukupi namun diluar itu, kami orang tua tunggal harus ekstra mencari nafkah lebih giat”¹⁵⁵

Menurut ibu Anis “Mungkin bisa dikatakan menjadi orang tua tunggal sangat berat sekali, sebelum saya ditinggal oleh almarhum suami saya, saya tidak ada masalah kendala mengenai nafkah, karena almarhum suami saya sangat pekerja keras, namun setelah itu saya sangat kaget dengan keadaan sekarang, karena jarak umur anak saya

¹⁵² Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁵³ Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁵⁴ Suwarni, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁵⁵ Fatimah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

tidak ada yang beda jauh, jadi kebutuhan dari nafkah makan, pendidikan, kebutuhan pakaian dll harus saya tanggung semuanya sendiri, terkadang untuk kebutuhan membeli buku anak saya untuk sekolah sering terbengkalai”¹⁵⁶

Menurut ibu Zaedah “ Nafkah anak dari mulai pendidikan sehari-hari dan lainnya sangat banyak sekali, mantan suami saya tidak pernah betanggung jawab dalam nafkah setelah saya bercerai, bahkan sekarang pun saya tidak tau dimana keberadaannya, namun allhamdulillah sekarang saya sudah bekerja tetap, jadi bisa mencukupi kebutuhan anak saya”¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tunggal di Desa Sambirejo pada tanggal 29 Maret-12 April 2022, banyak sekali pendapat dari orang tua tunggal, namun dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan nafkah dapat menjadi problematika dalam pendidikan anak, mayoritas orang tua tunggal perempuan yang sangat merasakan keberatannya dalam memenuhi kebutuhan nafkah, selain harus mengurus dan mendidik anak orang tua tunggal perempuan harus menjadi tulang punggung keluarga dan menjadi ibu sekaligus ayah dalam keluarga.

Hal selanjutnya, problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak adalah rendahnya pemahaman orang tua tunggal mengenai agama, hal ini sangat disayangkan, karena orang tua merupakan guru pertama bagi pendidikan anak-anaknya, jadi hal ini menjadi problematika orang tua tunggal juga dalam mendidik anak, berikut hasil wawancara terhadap orang tua tunggal :

Menurut bapak Rizal “Saya sekolah dulu hanya sampai tamat SMP jadi tidak banyak ilmu yang saya ketahui, namun pendidikan yang saya berikan itu hanya sebatas ketahuan saya saja selebihnya saya

¹⁵⁶ Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁵⁷ Zaedah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

serahkan kesekolah dan TPA, dari pada saya memberikan ilmu asal-asalan lebih baik saya serahkan dan percayai di sekolah dan TPA”¹⁵⁸
Menurut bapak Apri “Pendidikan saya hanya sampai SMP jadi saya kurang memahami materi-materi agama, namun mengenai sholat mengaji saya paham, jadi hal itulah yang saya ajarkan kepada anak saya”¹⁵⁹

Menurut bapak Hendri “Saya bisa mempraktekkan cara-cara belajar anak untuk sholat berwudhu dan mengaji, tapi kalo untuk materi diluar itu, misalnya tentang sejarah-sejarah nabi saya harus melihat dibuku dulu, karena saya kurang paham tentang pelajaran itu”¹⁶⁰

Menurut bapak Kulik “Saya dahulu jarang sekali belajar dan mencari tahu mengenai ilmu-ilmu agama jadi sekarang saya kurang paham mengenai pendidikan-pendidikan agama yang terlalu dalam, namun penyesalan datang diakhir, setelah saya mempunyai anak, ternyata pendidikan agama merupakan hal yang utama bagi anak”¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tunggal di Desa Sambirejo pada tanggal 29 Maret-12 April 2022, banyak sekali pendapat dari orang tua tunggal, namun dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman mengenai agama orang tua tunggal dapat menjadi problematika dalam pendidikan anak, karena orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya, jika orang tuanya saja rendah pemahaman agama bagaimana mereka memberikan pendidikan agama kepada anaknya, dari hasil wawancara diatas kebanyakan pendidikan orang tua tunggal yang sangat rendah, karena pendidikan hanya sampai SMP saja, dan sangat minim mengenai ilmu-ilmu agama.

Berdasarkan problematika diatas, ditemukan beberapa problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama, lalu bagaimana cara orang tua tunggal dalam mengatasi problematika tersebut ?

¹⁵⁸ Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁵⁹ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁶⁰ Hendri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁶¹ Kulik, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

Dalam mengatasi problematika diatas ada beberapa cara orang tua tunggal dalam mengatasinya, contohnya dengan cara memasukkan anak ke TPA,menasihati anak dan mengajak anak untuk sholat berjamaah berikut adalah hasil wawancara orang tua tunggal :

Menurut bapak Rizal “Menurut saya agar anak bisa menanamkan nilai nilai agama yang baik saya masukan ke TPA dan sering sering juga mengajak anak untuk sholat berjamaah dimasjid”¹⁶²

Menurut bapak Apri” Mayoritas teman-teman anak saya dan hampir 90% anak di desa ini di masukkan ke TPA,selain mendapatkan ilmu agama yang baik, anak lebih semangat belajar karena berbarengan dengan teman-temannya ”¹⁶³

Menurut ibu Ratini “Agar pemahaman nilai-nilai agama anak lebih dalam saya masukkan anak saya ke TPA, karena di TPA tidak hanya belajar mengaji, namun juga belajar sholat, belajar ilmu agama, belajar hadist dan masih banyak lagi menenai agama”¹⁶⁴

Menurut ibu Gutri” Mengajak anak untk sholat berjamaah dirumah, melatih agar anak bisa terbiasa dan selalu ingat kewajiban sebagai manusia”¹⁶⁵

Menurut bapak Kulik”Saya mengajak anak untuk sholat magrib berjamaah di mushola, mengajak dia untuk belajar mengaji di TPA”¹⁶⁶

Menurut ibu Arminah “Saya mengajak anak laki-laki saya untuk menjadi imam ketika sholat, dan selalu menasehati hal-hal baik agar anak saya menjadi orang baik, bijaksana dan bertanggung jawab ”

Menurut bapak Hendri “Sering-sering memberi nasehat kepada anak tentang segala hal, baik itu tentang kebenaran dan kesalah, agar anak bisa menjadi orang yang beiman dan bertaqwa”¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tunggal di Desa Sambirejo pada tanggal 29 Maret-12 April 2022, banyak sekali pendapat dari orang tua tunggal, namun dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi problematika tersebut adalah dengan cara memasukkan anak ke TPA,

¹⁶² Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁶³ Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁶⁴ Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁶⁵ Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁶⁶ Kulik, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

¹⁶⁷ Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

Mengajak anak untuk terbiasa sholat berjamaah dan selalu menasehati anak agar anak menjadi orang yang baik, bertanggung jawab dan menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.

D. Pembahasan

Upaya orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak dalam penelitian ini ada tiga penanaman yaitu penanaman nilai akidah, penanaman nilai akhlak dan penanaman nilai ibadah. Namun didalam-penanaman nilai-niai agama islam pada anak pun ada orang tua yang mengalami problematika dalam mendidik anak dan peneliti pun menayakan bagaimana cara orang tua mengatasi problematika tersebut.

1. Nilai Akidah

a) Menanamkan cinta kepada Allah.

Orang tua harus memberikan contoh bahwa tujuan kita hidup adalah untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT, dan apapun yang kita lakukan bertujuan untuk mencari keridhoan dan cinta Allah SWT.

b) Membimbing anak dengan talqin untuk mengucapkan kalimat tauhid.

Sudah menjadi kewajiban orang tua dalam menanamkan keyakinan yang benar dalam hati anak yaitu mengajarkan kalimat tauhid terhadap anak.

Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi Shallallahu'alaihi Wassalam bersabda "Ajarkan kalimat laa illaaha illallah kepada anak-anak kalian sebagai kalimat pertama dan tuntunkanlah mereka mengucapkan laa illaha illallah ketika menjelang mati"¹⁶⁸

- c) Menanamkan cinta kepada Rasulullah, keluarga, dan sahabat beliau.

Ath-Thabrani meriwayatkan dari Ali r.a. bahwa Nabi Saw. Bersabda :
 "Didiklah anak-anak kamu pada tiga hal: mencintai Nabi kamu, mencintai keluarganya dan membaca Al-Quran. Sebab, orang-orang yang ahli Al-Quran itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari tidak ada perlindungan selain dari pada perlindungan-Nya beserta para Nabi-Nya dan orang-orang yang suci."¹⁶⁹

Agar anak-anak mampu meneladani perjalanan hidup orang-orang terdahulu, baik mengenai gerakan, kepahlawanan maupun jihad mereka, agar mereka juga memiliki keterkaitan sejarah, baik perasaan maupun kejayaannya, dan juga agar mereka terkait dengan Al-Quran baik semangat, metode maupun

¹⁶⁸ Ibnu Abbas, Hadist

¹⁶⁹ Ath-Thabrani, Hadist

bacaannya.

d) Mengajarkan Al-Qur'an pada anak.

Mengajarkan Al-Quran harus dilakukan sejak dini, agar anak dapat mengenali kitab suci Al-Quran sedari kecil, sehingga anak bisa tumbuh dengan rasa cinta terhadap Al-Quran di dirinya.

e) Pendidikan untuk tetap teguh dan rela berkorban demi akidah.

Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah menanamkan akidah di jiwa anak sedari dini, sehingga tidak ada lagi yang di sembah selain Allah SWT dan tidak menyekutukan Allah SWT dengan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua harus mendidik baik akidah anak dan didik mereka dengan tauhid yang baik didalam batin dan hatinya.

2. Nilai Akhlak

Peran orang tua dalam mendidik akhlak anak adalah suatu keniscayaan, karena anak itu lahir dalam keadaan tidak tidak mengerti apa-apa, setiap anak lahir dengan kondisi yang fisik yang sangat lemah dan tiak punya pengetahuan apapun sangatlah benar apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW, bahwa dengan kondisi seperti ini maka tentunya orang tualah yang sangat berperan dalam membentuk karakter pribadi anaknya. Oleh Karena itu kewajiban orang tua adalah memberikan segala kebutuhan jasmaninya

sehingga ia tumbuh dan berkembang dengan sehat, memberikan kasih sayang ruhaniah, dan menanamkan pendidikan tauhid sesuai tuntunannya.

a) Menanamkan akhlakul karimah (akhlak terpuji) pada anak.

Masalah akhlak harus diberikan dan dibiasakan kepada anak, pada orang tua berkewajiban untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak mulia, hal ini merupakan bagian penting yang harus dilakukan orang tua. Bagian terpenting dalam mendidik anak adalah memberikan dan menjadi teladan yang baik bagi mereka, karena pada dasarnya, manusia melakukan sesuatu berdasarkan contoh dari orang lain dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa memang, untuk membentuk akhlak dan karakter seseorang adalah dengan mencotohkan kepadanya hal-hal yang baik yang dapat ditirunya dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaannya, dan membentuk pribadinya yang berakhlak mulia.

3. Nilai Ibadah

a) Mengajarkan anak untuk melakukan ibadah sholat

Ibadah adalah taat dan tunduk kepada Allah, mendekatkan diri untuk mencapai keridhoan-Nya. Ibadah dilakukan pada rutinitas sehari-hari, dalam pelaksanaannya pun ada yang sudah pasti ketentuan dan ketetapanannya, seperti ibadah shalat. Untuk itu dianjurkan bagi orang tua membiasakan anak belajar

mempraktikkan ibadah. Orang tua berkewajiban melatih anak untuk mempraktikkan, sholat serta melaksanakan kewajiban lainnya.

orang tua mempunyai pengaruh yang paling besar dalam menjadikan anak menaati perintah Allah dan menunaikan apa yang diwajibkan Allah kepadanya. Hal itu harus dilakukan sejak anak masih kecil agar terbiasa menunaikan ibadah kepada Allah dengan mudah dan bertahap. Ketika anak tumbuh dewasa dan baligh, ia tidak akan mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan ibadah dan ketaatan, dan ia juga tidak akan lalai dalam melaksanakan ibadah dan ketaatan itu.

b) Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an

Mengamalkan kitab suci Al-Quran merupakan kewajiban setiap muslim, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di turunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SWT. Orang tua dituntut untuk megajarkan anak membaca Al-Quran sedari dini agar anak bisa merekatkan hubungan rohaninya dengan Al-Qur'an.

4. Problematika orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam anak.

a) Faktor lingkungan dan pengaruh media masa.

Faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi kepribadian anak, karena anak disamping dia di lingkungan keluarga, orang tua juga tidak bisa sepenuhnya dan tidak bisa mengelak bahwa anak

juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya, dan pengaruh media televisi, handphone, internet juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mendidik anak.

b) Anak dan orang tua terlalu sibuk.

Adapun kendala yang dihadapi orang tua tunggal, yakni faktor dari anak dan orang tua yang terlalu sibuk. Hal ini bisa jadi karena anak tersebut bersama teman-nya dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya.

c) Pemenuhan kebutuhan nafkah.

Kewajiban ayah menafkahi anak selain karena hubungan nasab juga karena kondisi anak yang belum mandiri dan sedang membutuhkan pembelanjaan, hidupnya tergantung kepada adanya pihak yang bertanggung jawab menjamin nafkah hidupnya. Seorang ayah punya kewajiban akan menafkahi anaknya sampai anak mampu menafkahi dirinya sendiri. Namun bagaimana jika hal ini menjadi problematika dari ibu tunggal, yang sulit untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan anak. Pemenuhan kebutuhan nafkah ini yang paling banyak dijumpai di kalangan ibu tunggal dan menjadi problematika yang sangat mempengaruhi.

d) Rendahnya pemahaman agama orang tua tentang agama

Asal pendidikan orang tua merupakan hal yang penting di dalam mendidik anak, merupakan suatu faktor yang dominan dalam mempengaruhi pendidikan anak karena orang tua adalah lingkungan pertama anak menerima pendidikan, apalagi pendidikan agama. Asal pendidikan orang tua banyak mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena orang tua yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) dengan orang tua yang tamat Perguruan Tinggi atau dengan orang tua yang hanya mengenyam pendidikan agama, tentu berbeda-beda dalam mendidik anaknya.

5. Upaya orang tua tunggal dalam mengatasi prolematika

a) Memasukkan anak ke TPA

Selain orang tua memberikan pendidikan agama di rumah mereka juga memasukkannya ke TPA. Menurut pengamatan penulis upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak selain di TPA dan mengajarnya sendiri di rumah serta belajar melalui guru mengaji. Karena masalah ibadah itu harus melalui pendidikan dan pengajaran, hal ini disebabkan karena sebagian orang tua sibuk bekerja dan latar pendidikan mereka yang minim, hingga mengurangi perhatian mereka terhadap pendidikan anak. Walaupun demikian dalam mendidik anak melaksanakan ibadah shalat, orang tua harus melakukannya dengan semaksimal mungkin.

b) Mengajarkan sholat berjamaah.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam rangka untuk lebih menggerakkan dan mendorong anak untuk melaksanakan shalat ialah dengan mengajaknya shalat berjamaah, karena dengan demikian ia biasa melihat bahwa orang tuanya bukan hanya bisa memerintah, tetapi juga senantiasa melaksanakan shalat.

c) Menasehati Anak

Strategi yang dilakukan orang tua selanjutnya adalah selalu mengingatkan anak untuk terus berbuat baik kepada semua orang-orang dan selalu mengingatkan jika berteman boleh sama siapa saja tetapi jangan mengikuti teman yang tidak baik ahlak nya yang bisa bikin ahlak kita menjadi buruk juga, supaya anak lebih mengerti tentang pergaulan mana yang baik dan mana yang bikin buruk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data mengenai upaya orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di desa Sambirejo kecamatan Selupu Rejang (Kajian Fenomenologi) tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Ada 3 upaya yang orang tua tunggal tanamkan dalam diri anak agar menjadi anak yang bertaqwa dan memiliki pribadi yang baik yaitu :
(a).Nilai akidah yaitu menanamkan cinta kepada Allah SWT, membimbing anak dengan talqin untuk mengucapkan kalimat tauhid, menanamkan cinta terhadap rosul, keluarga dan sahabat, mengajarkan Al-Qur'an pada anak, dan pendidikan rela berkorban demi akidah. (b). Nilai akhlak yaitu menanamkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.(c). Nilai ibadah yaitu mengajarkan anak untuk melakukan ibadah sholat dan mengajarkan ana membaca Al-Qur'an. Dengan ketiga nilai tersebut maka yang diharapkan orang tua setelah menanamkan nilai-nilai agama tersebut anak bisa menjadi anak yang menjunjung tinggi nilai agama dan menjadi orang yang berilmu dalam kehidupannya.
2. Problematika yang dialami oleh orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak adalah : (a).Faktor lingkungan dan media masa. (b).Anak dan orang tua terlalu sibuk. (c).Pemenuhan kebutuhan nafkah dan (d). Rendahnya pemahaman agama oang tua tentang agama.

3. Upaya orang tua tunggal dalam mengatasi problematika adalah: (a). Memasukkan anak ke TPA. (b). Mengajak anak untuk sholat berjamaah dan (c). menasehati anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan upaya orang tua tunggal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak (Kajian Fenomenologi) ini maka peneliti menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan yang bertujuan untuk lebihmeningkatkan tentang upaya orang tua tunggal ayah dan ibu dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak, diantaranya adalah :

1. Kepada orang tua tunggal untuk lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat kerohanian, dan menaji di TPA agar anak dapat menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa untuk kedepannya.
2. Sebagai orang tua tunggal harus lebih memberi bimbingan terhadap tingkah laku anak, agar anak dapat tumbuh berkembang dengan baik dan memiliki karakter akhlak dan budi pekerti yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: eL KAF,2006), hal. 102
- Abdurrahman An- Nahlawi, *Prinsip- prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam keluarga, sekolah, dan di masyarakat*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), hlm. 185.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, cet. Ke 5*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 202
- Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak* (Yogyakarta: Sabil,2016), h. 141
- Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak* (Yogyakarta: Sabil, 2016), h. 83
- Alwan Khoiri, *Akhlak/tasawuf*, (Yogyakarta:Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005),h.7
- Anis, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo,Wawancara 29 Maret-12 April 2022*
- Apri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo,Wawancara 29 Maret-12 April 2022*
- Apriana, “Peran Single Parent dalam Kemandirian Belajar Anak di TPQ Salafus Sholikhin Podosugih Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan,2008), hlm. 81.
- Arminah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo,Wawancara 29 Maret-12 April 2022*
- Asmaun Sahlan, *Meujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press,2010)
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*,(Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 49
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.62.

- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 3
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka,1989)
- E-book : Ali Qaimi terj. M.J.Bafaqih, *Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), hlm. 121.
- Fatimah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo*,Wawancara 29 Maret-12 April 2022
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1
- Gutri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo*,Wawancara 29 Maret-12 April 2022
- H.Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama*, (Malang,Departemen Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang), hal. 9
- Hasan Langgulung, *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), h. 28
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 3
- Hendri, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo*,Wawancara 29 Maret-12 April 2022
- Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 127
- Kulik, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo*,Wawancara 29 Maret-12 April 2022
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 11
- Muhammad Nur Abdul Hafidzh Suwaid, *Prophetic parenting*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 289.
- Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Shalehah*(Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2015), h. 121-125
- Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Shalehah* (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2015), h.144
- Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Salehdan Salehah* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h. 113
- Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*. (Bandung : CV Alfabeta, 1993), hal. 209

- Mustofa dan H.M. Hlmili, *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm.2.
- Nur Aini, "Problem Psikologi Siswa Single Parent (Studi Kasus di MIS Pucung Tirto)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2003), hlm. 84
- Nur Alfiah Salmah, "Pola asuh Single Parent dalam membiasakan pengamalan ibadah pada Anak Di Kelurahan Krapyak Kidul Kecamatan Pekalongan Utara", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 82.
- Ratini, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*
- Rizal, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*
- Rosita Hadi, *Menggenggam Jiwa Anak* (Bandung: PT. Citra Rosa Mulia, 2012), h. 245
- Samsul Arifin: *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2018 hal.1
- Sisdiknas, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 103.
- Sri Yulianingsih, "Studi Komparasi Prestasi Belajar Anak Didik Yang Single Parent Dengan Anak Didik Yang Memiliki Orang Tua Lengkap (Studi Kasus di SMK Yapenda 2 Wiradesa)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 91
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).
- Sugiyono, Prof. "Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." *Alfabeta, Bandung* (2011).
- Suwarjin, *Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Teras, 2012), h.55
- Suwarni, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syariah Hadist Arba'in*, (Jakarta Timur: Aqwam, 2012), h. 249

Ukasyah Habibu Ahmad, *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah* (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 36-37

Yani, Jenderal Achmad. "Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,

Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment*.

New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. Diktat Kuliah Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas."

Zaedah, *Orang Tua Tunggal Desa Sambirejo, Wawancara 29 Maret-12 April 2022*

Zahrotul Layliyah, "*Perjuangan Hidup Single Parent*", *Siologi Islam*, (IAIN Sunan

Ampel Surabaya), Vol. 3, No. 1, April 2013, h. 90

Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam.* (Jakarta: Bulan Bintang. 1992), hal. 260

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama,

1995), hlm. 54.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Jl. Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 008 /In.34/PCS/PP.00.9/11/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons.** NIP 19670424 199203 1 003
2. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd.** NIP 19751108 200312 1 001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Fitri Yolanda

NIM : 20871010

JUDUL TESIS : Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak (Kajian Fenomenologi) Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 19 November 2021
Direktur Pascasarjana,



- Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 110 /IP/DPMP/TSP/III/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/132/Sekr/BKBP/2022 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 119/In.34/PCS/PP.00.9/03/2022 tanggal 15 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : FITRI YOLANDA / Sambirejo, 16 Februari 1998
NIM : 20871010
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : Upaya Orang Tua Tunggal dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang (Kajian Fenomenologi)
Lokasi Penelitian : Kecamatan Selupu Rejang
Waktu Penelitian : 24 Maret s/d 15 September 2022
Penanggung Jawab : Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 24 Maret 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP-196304051992031015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Camat Selupu Rejang
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SELUPU REJANG
DESA SAMBIREJO

Jl. Lintas Curup - Lubuk Linggau Km. 12 Kode Pos 39153

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 151/SA/SBRJ/05/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Tutur**
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Sambirejo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Fitri Yolanda**
NIM : 20871010
Universitas : IAIN CURUP (Pascasarjana)
Tempat Tgl. Lahir : Sambirejo, 16 Februari 1998
Alamat : Desa Sambirejo Dusun II

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang. Dengan judul Tesis "**Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambirejo, 23 Mei 2022

Kepala Desa Sambirejo



SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal

Umur : 38 Tahun

Alamat : Desa Sambirejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ini:

Nama : Fitri Yolanda

NIM : 20871010

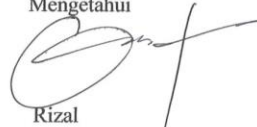
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul
"Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang (Kajian Fenomenologi)".

Dengan demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambirejo , April 2022

Mengetahui



Rizal

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apri

Umur : 27 Tahun

Alamat : Desa Sambirejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ini:

Nama : Fitri Yolanda

NIM : 20871010

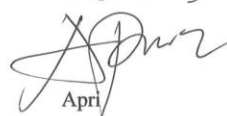
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul
*"Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada
Anak Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang (Kajian Fenomenologi)"*.

Dengan demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambirejo , April 2022

Mengetahui



Apri